



**PEMAKAIAN PRONOMINA PERSONA BAHASA JEPANG  
DITINJAU DARI STATUS SOSIAL PENUTUR DALAM  
ANIME *MEITANTEI CONAN* EPISODE 711 – 715**

**「名探偵コナンにおける話し手の身分上の人称代名詞の使用」**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh  
Ujian Sarjana Program S1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya

Oleh :

Amira Imro'ati Solihah

13050111130062

**S-1 SASTRA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2016**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil hasil dari penelitian baik untuk suatu gelar Sarjana atau Diploma yang sudah ada di suatu Universitas maupun dari hasil penelitian lain. Sejauh yang penulis ketahui skripsi ini juga tidak mengambil bahan publikasi atau hasil karya orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan penjiplakan.

Semarang, September 2016

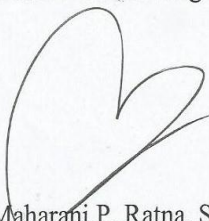
Penulis,

Amira Imro'ati Solihah

## HALAMAN PERSETUJUAN

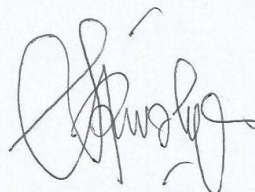
Disetujui

Dosen Pembimbing I



Maharani P. Ratna, SS, M.Hum  
NIK. 19860909012015012028

Dosen Pembimbing II



S.I Trahutami, M.Hum  
NIP. 197403012000122001

## HALAMAN PENGESAHAN

Diterima dan disahkan oleh

Panitia Ujian Skripsi

Program Studi Sastra Jepang

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Ketua

Maharani P. Ratna, S.S. M.Hum  
NIK 19860909012015012028

Anggota I

S.I Trahutami, S.S M.Hum  
NIP 197403012000122001

Anggota II

Lina Rosliana, S.S. M.Hum  
NIP 198208192014042001

Semarang, 07 September 2016

Dekan Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro



Rezyanto M.Noor, M.Hum  
NIP 195903071986031002

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ أَنْفُسَكُمْ وَ إِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

*(And said), “if you do good, you do good for yourselves; and if you do evil, (you do it) to yourselves.” (Q.S. 17:7)*

There's no shame in wanting to be wanted.

-Anonymous-

Don't give up on yourself. There's a reason why you started.

-Anonymous-

Selalu khusnudzon terhadap Alloh, karena Dia selalu mengikuti prasangka hamba-Nya.

-Abah-

مع انّجاح !!!

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

Orang tua tercinta, Bapak Idris Sholeh dan Ibu Tashilah,

Terima kasih untuk doa-doa, cinta dan kasih sayang tak pernah putus.

Keluarga, sahabat-sahabat, dan teman-teman,

Terima kasih selalu memotivasi dan selalu ada.

## ABSTRACT

Solihah, Amira Imro'ati. 2016. "*Pemakaian Pronomina Persona Pertama, Kedua, dan Ketiga Bahasa Jepang Ditinjau dari Status Sosial Penutur dalam Anime Meitantei Conan Episode 711-715.*" Thesis. Departement of Japanese Studies Faculty of Humanities Diponegoro University. The First Advisor Maharani Patria Ratna, S.S, M.Hum. Second Advisor S.I. Trahutami, M.Hum.

This thesis describes the use of Japanese's first, second, and third person pronouns based on social status in the anime Meitantei Conan episodes 711-715. The purpose of this research is to understand the use of first, second, and third person pronouns based on speaker's social status in the anime. The method used in this research is descriptive method. The writer limited the analysis of this thesis into dialog containing first, second, and third person pronouns and analyzed it based on the social status. From the analysis of the data, it can be concluded that the use of personal pronouns in Japanese is affected by the level of intimacy/familiarity, age, social relationship, social status, gender, group, membership, condition and situation when diaolog occurs.

**Keyword:** pronoun, person pronoun, first person pronoun, second person pronoun, third person pronoun, social status.

## PRAKATA

Syukur sebesar-besarnya senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Alloh SWT, Maha Segala Maha, berkat nikmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak tangan-tangan lain yang membantu penulis untuk menyelesaikannya. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Redyanro Noor, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang
2. Ibu Elizabeth Ika H.N.R, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Sastra dan Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
3. Ibu Yuliani Rahmah, S.Pd, M.Hum, selaku Dosen Wali Akademik program studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
4. Ibu Maharani Patria Ratna, S.S, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu S.I Trahutami, S.S, M.Hum selaku Dosen Pembimbing II penulisan skripsi. Terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing.
5. Seluruh Dosen (*Senseigata*) Sastra dan Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat, dan Staff S-1 Sastra Jepang Universitas Diponegoro.
6. Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Idris Sholeh dan Ibu Tashilah, yang selalu mendukungku, memberikan kasih sayang dan doa-doa yang tak pernah terputus. I love both of you, full!
7. Kakak-kakak serta keponakan-keponakan “seumuran” kesayangan yang selalu memberi semangat, siap diajak nanjak ketika penat, dan hal-hal *so sweet* terselubung yang kalian berikan untuk tetap menyemangatiku. Aku sayang kalian.
8. NoorLinggar Dyah Komalasari, NurAisyah, dan Miqdad Abdul Aziz adzDzakiy Fikri, sahabat-sahabat tersayang yang selalu ada.
9. Kodolers: Mbak El, Uni, Way, Bebeb, Yulai, Debby, Ocha, Nila, Ijah. Terima kasih selalu membantu. Terima kasih selalu berbagi. Terima kasih segalanya.

Dan juga tamu-tamu kontrakan yang tak pernah lelah ngricuh di kontrakan, Ima, Teye, Ican, Shofi, Bhekti, Yessy dan kawan-kawan lainnya yang terlalu banyak, terima kasih.

10. Sobers kesayangan, Sob Menik, Sob Tsania, Sob Intan, Sob Rizky. Terima kasih telah menjadi sahabat dan “tempat sampah”ku. Terima kasih karena kalian adalah kalian.
11. My #SecondFamily, Mas Nuffy, Mas Toha, Yufi, Falih, Aul, Dimas yang selalu ngajak piknik. Tak luput juga hujatan hujatan memotivasi, setan setan untuk menjauhi skripsi. Dan terima kasih sempat membuatku memformat skripsi ini.
12. PURAPALA aka PALAPALA! Gigih, Blue, Riki. Partner in crime nggembel di gunung. Geng koplak exKSSI Wahyu, Shofii, Memet, obat sakau dan galau. Terima kasih selalu menghibur.
13. The best supporter, Gema Mahardhika. You gave me much more. Thank you so much for never ending support. Thank you very much for all.
14. Teman-teman Sastra Jepang 2011, kalian luar biasa! Terima kasih atas kerja samanya dari awal masuk, hingga sekarang.

Penulis,

Amira Imro’ati Solihah



## DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRACT .....	vi
PRAKATA .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
BAB I	
1.1 .Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Ruang Lingkup .....	5
1.5 Metode Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
1.7 Sistematika .....	8
BAB II	
2.1 Tinjauan Pustaka .....	10
2.2 Kerangka Teori .....	11
2.2.1 Sociolinguistik .....	11
2.2.2 Penggunaan Bahasa .....	13

2.2.3 Status Sosial dalam Masyarakat Jepang .....	14
2.2.4 Pronomina Persona dalam Bahasa Jepang .....	17
2.2.5 Pemakaian Pronomina Persona Bahasa Jepang.....	21
 BAB III	
3.1 Jenis-Jenis Pronomina Persona dalam anime <i>Meitantei Conan</i> episode 711-715 .....	27
3.1.1 Pronimina Persona Pertama.....	28
3.1.2 Pronomina Persona Kedua .....	41
3.1.3 Pronomina Persona Ketiga .....	56
3.2 Pemilihan Pemakaian Pronomina Persona Ditinjau dari Peran Tokoh....	57
3.2.1 Pronomina Persona Pertama.....	57
3.2.2 Pronomina Persona Kedua .....	60
3.2.3 Pronomina Persona Ketiga .....	63
3.3 Pemakaian Pronomina Persona Ditinjau dari Status Sosial Penutur .....	63
 BAB IV	
4.1 Simpulan .....	66
4.2 Saran .....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	xii
YOUSHI.....	xiv
LAMPIRAN .....	xvi
BIODATA PENULIS .....	xxiv

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Pronomina Persona Bahasa Jepang.....	20
--	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Komunikasi dipengaruhi oleh faktor seperti siapa yang berbicara (*who speaks*), dengan siapa (*with whom*), dimana (*where*), kapan (*when*), dan untuk apa (*to what end*). Jika dilihat dari faktor tersebut, terbentuklah tingkatan kesopanan bahasa. Seperti contohnya pada bahasa Jawa, ada tingkatan bahasa *krama inggil*, *krama*, dan *ngoko*. Tingkatan seperti ini terjadi karena adanya status sosial si pembicara. Sementara itu, status sosial ekonomi anggota masyarakat yang berbeda-beda akan mewujudkan sosiolek yang berbeda-beda. Faktor-faktor sosial yang lain seperti umur, jenis kelamin, tingkat kekerabatan, latar belakang keagamaan, dan sebagainya tentu akan membuat lebih kompleks wujud bahasa yang terdapat dalam sebuah masyarakat tutur sehingga tidak mustahil bahwa dalam sebuah masyarakat tutur terdapat sejumlah masyarakat tutur lain dalam ruang lingkup yang lebih kecil.

Kejadian seperti ini tidak hanya berlaku pada bahasa Indonesia saja, tetapi dalam bahasa Jepang pun terdapat tingkatan-tingkatan kesopanan bahasa. Faktor pembentuk tingkatannya pun sama, yaitu faktor umur, jenis kelamin, tingkat kekerabatan, dan sebagainya. Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa di dunia yang sangat memperhatikan tingkat tutur dalam berbahasa. Tingkat tutur dalam bahasa Jepang memiliki ragam bahasa sopan yang dikenal dengan *keigo* (敬語). Menurut Nakamura

(1993:572), *keigo* adalah kata-kata khusus digunakan untuk mewujudkan rasa hormat si pembicara kepada lawan bicara atau pendengar.

Penggunaan *keigo* melibatkan unsur-unsur bahasa, salah satunya adalah pronomina persona. Pemilihan pronomina persona pada saat bertutur sangat bergantung pada peserta tindak tutur. Misalnya pronomina persona pertama yang digunakan oleh wanita yaitu *watashi* dan *atashi*, yang berbeda penggunaannya. *Watashi* lebih sopan dibandingkan *atashi* karena *watashi* digunakan saat berbicara pada orang yang lebih tua atau orang yang perlu dihormati, yang memiliki status sosial lebih tinggi dari si pembicara, sedangkan *atashi* biasanya digunakan untuk teman sebaya, lawan bicara lebih muda dan yang sudah akrab atau supaya terlihat lebih imut dan kekanak – kanakan. Sebagai contoh yang terdapat pada kedua percakapan di bawah ini,

- (1) Percakapan ini terjadi ketika jam istirahat. Conan ingin tahu dengan apa yang dilakukan Ayumi pada malam hari di sekolah setelah mendengar Ayumi pernah melihat hantu di sekolah.

Conan : 魚って... あれのこと？  
 : *Sakanatte... Are no koto?*  
 : Ikan tuh ikan... Yang itu?

Ayumi : うん。 あたし...あの日エサあげるの忘れちゃって元気かどうか見に来たの。そしたら誰かいたのよ真っ暗なこの教室の中に大きな白いマスクをつけてウロウロしてる不気味な人が...。  
 : *Un. Atashi... Ano hi esa ageru no wasurechatte genki kadouka mi ni kita no. Soshitara dareka ita no yo makkurana kono kyoushitsu no naka ni ookina shiroi masuku wo tsukete urouroshiteru bukimina hito ga...*

: Ya. Aku... lupa untuk memberi makan mereka, dan aku datang untuk melihat keadaannya. Dan kemudian aku melihat di dalam ruang kelas yang gelap ada orang yang mengerikan mengenakan topeng putih besar berkeliaran..

(MC Eps. 112)

(2) Percakapan yang terjadi antara Kobayashi Sensei dan Ayumi ketika Kobayashi Sensei sedang belajar mengajar di ruang kelas pada malam hari sehingga membuat Conan dan kawan – kawannya penasaran karena diisukan sebagai hantu di sekolah.

Kobayashi Sensei : ... 向いてないのかなあ、私に先生なんて。

: ... *Muitenai no kanaa, watashi ni sensei nante.*

: ... Seperti tidak diperhatikan, saya kan sensei.

Ayumi : そんなことないよ！私、先生が優しいの知ってるもん！

: *Sonnakotonai yo! Watashi, sensei ga yasashii no shitterumono!*

: Itu tidak benar! Saya tahu sensei baik!.

(MC Eps. 112)

Pada kedua percakapan di atas, Ayumi memakai pronomina persona pertama yang berbeda. Ketika Ayumi berbicara dengan Kobayashi Sensei, karena Kobayashi Sensei adalah gurunya, maka Ayumi memakai pronomina persona *watashi*, sedangkan dengan Conan yang merupakan teman sebaya Ayumi, dia memakai *atashi*.

Oleh karena itu, seseorang penutur bahasa Jepang dituntut untuk lebih berhati – hati dalam pemilihan pemakaian *ninshou daimeishi* (人証代名詞) atau pronomina persona secara tepat, sebab tiap – tiap kata ganti persona memiliki fungsi dan kegunaan masing – masing tergantung siapa dan kepada siapa ditunjukkan, situasi,

jabatan, kedudukan, status sosial, usia, jenis kelamin yang semuanya turut memengaruhi pemakaian dari pronomina persona. Ada pronomina persona tertentu yang hanya boleh dipakai oleh laki – laki saja seperti *boku* (僕) dan *ore* (俺). Kemudian ada pula pronomina persona yang bersifat formal dan informal. Kasus seperti ini yang membuat para pembelajar asing bahasa Jepang bingung dan kesulitan dalam mempelajari *ninshou daimeishi* secara tepat dan benar.

Jika salah pemakaiannya maka akan terjadi keanehan. Seperti misalnya, seorang gadis menyebutkan dirinya dengan pronomina persona *boku*, maka orang lain akan menganggap bahwa gadis itu tomboi atau kelaki–lakian sehingga akan terkesan aneh. Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti topik tersebut.

Penulis akan meneliti pemakaian pronomina persona bahasa Jepang dalam anime *Meitantei Conan episode 711-715*, karena dalam anime tersebut pemakaian pronomina persona sering terjadi oleh para tokoh, selain itu dalam anime ini terdapat banyak peran, seperti inspektur, detektif, orang biasa, anak–anak, dan para tokoh tambahan sehingga pemakaian pronomina persona dalam percakapan juga beragam.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan permasalahan berikut:

1. Apa saja pronomina persona dalam bahasa Jepang yang terdapat pada anime *Meitantei Conan episode 711-715*?

2. Bagaimana pemilihan pemakaian pronomina persona bahasa Jepang dalam anime *Meitantei Conan episode 711-715* jika dilihat dari status sosial penuturnya?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Menyebutkan pronomina persona bahasa Jepang apa saja yang terdapat pada anime *Meitantei Conan episode 711-715*.
2. Mendeskripsikan pemakaian pronomina persona bahasa Jepang jika ditinjau dari status sosial penuturnya dalam anime *Meitantei Conan episode 711-715*.

### 1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam ranah sosiolinguistik. Secara etimologis, sosiolinguistik berasal dari kata sosio dan linguistik. Menurut Fishman, sosiolinguistik adalah ilmu yang membahas hubungan antara pemakaian bahasa dan perilaku sosial. (1974)

Pada ruang lingkup ini, penulis membatasi penelitian hanya fokus pada tuturan yang memakai pronomina persona pertama, kedua, dan ketiga dalam bahasa Jepang ditinjau dari status sosial pembicara (penutur) dalam bentuk dan pemakaiannya pada pronomina persona yang terdapat pada anime *Meitantei Conan episode 711-715*.



## 1.5 Metode Penelitian

Metode adalah cara kerja untuk mencapai kebenaran hipotesis. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Objek kajian penelitian ini dapat diteliti berdasarkan pada tiga langkah, yaitu penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis. Dalam penelitian ini penulis mengkolerasikan bahasa dengan aspek sosial masyarakat.

### 1. Penyediaan Data

Penulis menggunakan metode observasi dalam penyediaan data. Metode observasi adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati objek kajian dalam konteksnya. Dalam praktik pelaksanaan observasi ini, peneliti bisa melakukan pengamatan dengan cara tidak terlibat langsung, peneliti tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan yang sedang diteliti, hanya sebagai pengamat. Teknik ini disebut teknik simak bebas libat cakap (Mahsun, 2006:219). Sudaryanto (1993: 133-134) menamakan metode observasi partisipasi sebagai teknik simak libat cakap, sedangkan metode observasi nonpartisipasi sebagai teknik simak bebas libat cakap.

Sumber data dalam penelitian ini adalah anime *Meitantei Conan episode 711-715* yang penulis download dari [wankaianime.com](http://wankaianime.com). Data didapat dengan mencari *subtitle* bahasa Jepang dari anime tersebut. Penulis memperoleh *subtitle* dari [kitsunekko.com](http://kitsunekko.com). Setelah mendapatkan *subtitle*, penulis mengumpulkan kalimat yang

memakai pronomina persona pertama, kedua, dan ketiga dalam bahasa Jepang. Kalimat-kalimat yang mengandung pronomina persona disebut dengan data.

## 2. Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah data berhasil dikelompokkan yaitu menganalisis data tersebut. Menurut Muhammad (2011:233), metode analisis data adalah cara menguraikan dan mengelompokkan satuan lingual sesuai dengan pola-pola, tema-tema, kategori-kategori, kaidah-kaidah, dan masalah-masalah penelitian. Hasil analisis data yang dijadikan objek penulisan diuraikan secara deskriptif, dengan tujuan memperjelas masalah atau dalam kalimat secara jelas. Dalam analisis data, penulis menggunakan metode analisis kualitatif.

Setelah penulis mengumpulkan kalimat yang memakai pronomina persona pertama, kedua, dan ketiga bahasa Jepang, langkah selanjutnya yang akan penulis lakukan yaitu mengelompokkan masing-masing dari jenis pronomina persona pertama, kedua, dan ketiga. Kemudian penulis akan mendeskripsikan bentuk pemakaian pronomina persona yang dipakai dilihat dari status sosial penuturnya.

## 3. Penyajian Hasil Analisis

Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini merupakan tahap ketiga setelah analisis data. Hasil analisis yang berupa kaidah-kaidah dapat disajikan melalui dua cara, yaitu perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis dan perumusan dengan menggunakan tanda-tanda atau lambang-lambang. Kedua cara di atas masing-masing disebut metode informal dan metode formal (Mahsun, 2006: 116)

Pada tahap ini, hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya disajikan dalam sebuah deskripsi pemakaian pronomina persona bahasa Jepang yang terdapat pada anime *Meitantei Conan episode 711-715* jika dilihat dari status sosial penutur. Oleh karena itu, penelitian ini disajikan dalam metode informal.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan oleh pembelajar bahasa, budaya, dan sastra Jepang di Indonesia.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membangun minat para peneliti lainnya untuk dapat melakukan penelitian secara lebih mendalam.

## **1.7 Sistematika**

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman dalam penelitian skripsi ini, maka penulis akan meneliti dengan sistematika penelitian sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, pada bab ini penulis akan menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, ruang lingkup permasalahan yang sudah dibatasi, metodologi penelitian yang sudah penulis pilih, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teori, berisi uraian teori – teori yang akan dipergunakan untuk menganalisis data pada bab III.

Bab III : Analisis data, memuat tentang analisis bentuk dan pemakaian *ninshou daimeishi* (pronomina persona) yang terdapat dalam anime *Meitantei Conan episode 711-715* ditinjau dari status sosial penuturnya dengan menggunakan teori pada bab II.

Bab IV : Simpulan dan saran, menguraikan simpulan dari penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang pronomina persona bahasa Jepang atau *ninshou daimeishi* sudah pernah dilakukan. Misalnya, Syahrial (2007) melakukan penelitian untuk tesisnya dengan judul Pronomina Persona Bahasa Jepang Ditinjau dari *Keigo* dan *Genderu* (Analisis Struktur dan Semantik). Syahrial menyimpulkan bahwa pronomina persona bahasa Jepang berdasarkan bentuk kata, terdiri atas bentuk monomorfemis yaitu bentuk kata dasar yang tidak mengalami proses morfemis. Selain itu, berdasarkan unsur – unsur yang menyulih pronomina bahasa Jepang melalui afiksasi guna membentuk konstruksi *keigo*, prefiksasi *o-* dan *go-* mengacu kepada pronomina persona kedua, sedangkan konfiksasi *o-...suru* mengacu kepada pronomina persona pertama. Bentuk pronomina bahasa Jepang berdasarkan hubungannya dengan *gender* (*gender contrast*) berbeda antara penyapa dan pesapa atau penutur dan mitra tutur dalam bertutur antara laki – laki dan wanita maupun netral.

Selain Syahrial, penelitian tentang *ninshou daimeishi* dilakukan oleh Dyah Ayu Rahmatika Mayogya Putri (2012) dengan judul Penggunaan *Ninshou Daimeishi* oleh Tokoh Pria dalam Serial Anime *Nurarihyon no Mago Episode 6-10*. Dyah Ayu menyimpulkan bahwa fungsi penggunaan *ninshou daimeishi* ada bermacam-macam, contohnya sebagai bentuk penghormatan atau merendahkan, menyatakan penegasan,

menunjukkan kesan akrab, maskulin, kasar, tidak sopan, atau sombong atau menyatakan kesalahan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Jika penelitian yang dilakukan oleh Syahrial tentang Pronomina Persona Bahasa Jepang Ditinjau dari *Keigo* dan *Genderu*, dan Dyah Ayu hanya meneliti penggunaan *ninshou daimeishi* oleh tokoh pria saja, penelitian ini meneliti pronomina persona atau *ninshou daimeishi* dalam bahasa Jepang ditinjau dari status sosial penggunanya atau penuturnya dan peneliti akan menjelaskan konsep hubungan *uchi-soto* dan *jouge-kankei* dari percakapan yang terjadi antara penutur dan mitra tutur.

## **2.2. Kerangka teori**

### **2.2.1 Sociolinguistik**

Sociolinguistik adalah cabang linguistik yang mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan-perbedaan yang terdapat di dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan. Menurut Chaer, sociolinguistik ialah subdisiplin linguistik yang mempelajari bahasa dalam hubungan pemakaiannya dalam masyarakat. Di dalam bukunya, Chaer juga menyatakan bahwa apa yang dibicarakan dalam sociolinguistik ialah pemakai dan pemakaian bahasa, tempat pemakaian bahasa, tata tingkat bahasa, berbagai akibat dari adanya kontak dua bahasa atau lebih, dan ragam serta waktu pemakaian ragam bahasa itu (Chaer, 1994).

社会言語学は、社会の中で生きる人間、乃至その集団とのかかわりにおいて各言語現象あるいは言語運用をとらえようとする学問である。

*Shakai gengogaku ha, shakai no naka de ikiru ningen, naishi sono shuudan to no kakawari ni oite oku gengo genshou arui ha gengo unyou wo torae youtosuru gakumon de aru.*

Sosiolinguistik adalah ilmu yang menangkap setiap fenomena bahasa atau pemakaian bahasa dalam kaitannya dengan kehidupan manusia dalam bermasyarakat. (Shibuya Katsumi, dkk, 2006: 9)

Sosiolinguistik mengkaji hubungan antara bahasa dan masyarakat pemakainya.

Janet Holmes (1992) mengatakan bahwa sosiolinguistik berusaha menjelaskan mengapa kita memakai bahasa yang berbeda pada konteks sosial yang berbeda dan mengidentifikasi fungsi sosial dari bahasa serta cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan sosial. Bahasa itu sendiri merupakan sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri (Yuwono, 2009:3). Salah satu faktor yang memengaruhi pemakaian bahasa adalah identitas. Identitas terbagi menjadi dua, yaitu identitas personal dan identitas sosial. Identitas personal menurut William James, dalam Walgito (2003: 97) merupakan skema yang berisi kumpulan keyakinan dan perasaan mengenai diri sendiri yang terorganisasi. Konsep ini merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri dan kemudian akan memengaruhi perilakunya sehari-hari. Pembentukan identitas personal dipengaruhi oleh interaksi dengan orang lain. Identitas sosial adalah pribadi yang terlibat dalam interaksi sosial.

Konsep bahasa dan identitas ini berkaitan erat dengan sikap bahasa. Sikap bahasa adalah tata keyakinan atau kognisi yang relatif berjangka panjang, sebagian mengenai bahasa, mengenai objek bahasa, yang memberikan kecenderungan kepada

seseorang untuk bereaksi dengan cara tertentu yang disenanginya (Anderson, dalam Chaer, 1995:151). Sikap bahasa akan berpengaruh pada identitas seseorang dalam pergaulan sehari-hari.

### **2.2.2 Penggunaan Bahasa**

Hymes (1974) menyatakan bahwa suatu komunikasi dengan menggunakan bahasa harus memerhatikan delapan unsur, yang diakronimkan menjadi SPEAKING, yakni :

1. *Setting and Scene*, yaitu unsur yang berkenaan dengan tempat dan waktu terjadinya percakapan.
2. *Participants*, yaitu orang-orang yang terlibat dalam percakapan.
3. *Ends*, yaitu maksud dan hasil percakapan.
4. *Act Sequences*, yaitu hal yang menunjuk pada bentuk dan isi percakapan.
5. *Key*, yaitu yang menunjuk pada cara atau semangat dalam melaksanakan percakapan.
6. *Instrumentalities*, yaitu yang menunjuk pada jalur percakapan, apakah secara lisan atau bukan.
7. *Norms*, yaitu yang menunjuk pada norma perilaku serta percakapan.
8. *Genres*, yaitu yang menunjuk pada kategori atau ragam bahasa yang digunakan.

Kedelapan unsur SPEAKING oleh Del Hymes ini, dalam berkomunikasi lewat bahasa harus diperhatikan faktor-faktor siapa lawan atau mitra bicara, topiknya



apa, situasinya bagaimana, tujuannya apa, jalur lisan atau tulisan, dan ragam bahasa yang digunakan yang mana.

### 2.2.3 Status Sosial dalam Masyarakat Jepang

Status sosial adalah kedudukan sosial seseorang dalam kelompok masyarakat (meliputi keseluruhan posisi sosial yang terdapat dalam kelompok masyarakat). Pada masyarakat Jepang sebelum zaman Meiji terlihat pembagian masyarakat ke dalam empat golongan yakni (secara berurutan dari golongan atas ke golongan bawah) golongan *shi* (*bushii* = samurai), *noo* (*noomin* = petani), *koo* (*koojin* = pengrajin atau pekerja), dan *shoo* (*shoonin* = pedagang). Stratifikasi sosial semacam ini tercerminkan juga di dalam pemakaian bahasa pada masa itu. Harumi Tanaka memberikan contoh, misalnya kaum samurai kelas atas akan mengucapkan ‘Ikinasai’ (Pergilah!), namun kaum petani akan mengucapkan ‘Ikinahai’, ‘Ikinai’, atau ‘Ikinaharii’ untuk menunjukkan makna yang sama (Tanaka, 1997:37). Perbedaan bahasa seperti ini tidak akan terwujud andai kata sistem stratifikasi sosial tidak dipertahankan secara ketat. Negara yang terkenal dengan sistem stratifikasi sosial seperti ini adalah India, dan berkembangnya dialek stratifikasi sosial dalam sistem kasta ini merupakan fenomena yang pantas terjadi (Tatsuo, 1994:131)

Tetapi sejalan dengan perkembangan zaman di mana sejak zaman Meiji penggolongan masyarakat ke dalam kelas – kelas secara bertingkat berdasarkan kekuasaan seperti *shii-noo-koo-shoo* ini tidak tampak lagi, maka perbedaan bahasa berdasarkan stratifikasi sosial seperti ini pun tidak kelihatan dalam bahasa Jepang

modern. Walaupun demikian, dalam bahasa Jepang modern kita masih melihat perbedaan bahasa berdasarkan status penuturnya. Artinya, pekerjaan, jabatan, atau kedudukan bahasawan dalam hubungan dengan masyarakat di sekitarnya turut berperan dalam memunculkan perbedaan pemakaian bahasa.

Hubungan – hubungan sosial yang mengacu pada hubungan atasan – bawahan seperti senior dengan juniornya, pimpinan perusahaan dengan para pekerjanya, pelanggan dengan penjual, atau guru dengan siswanya dapat dilihat dari pemakaian bahasa. Sistem hubungan yang seperti ini disebut sistem masyarakat vertikal atau disebut *jouge kankei* (上下関係) dalam bahasa Jepang, namun sistem ini tidak terkait dengan kelas – kelas dalam masyarakat, melainkan lebih pada penekanan terhadap kesenioran atau bisa juga hubungan antara orang tua – anak. Sistem ini pada dasarnya masih tetap berakar dalam masyarakat Jepang karena Jepang belum sampai satu setengah abad terlepas dari sistem feodal masa lampunya.

Dapat dikatakan bahwa dalam kenyataan kehidupan Jepang, kesadaran penggunaan sistem *jouge kankei* ini sangat berperan dalam masyarakat Jepang, terutama dalam menjaga berlangsungnya tatanan sosial secara baik. Untuk itu, ada aturan – aturan moral yang menjaga keancaran dan kelanggengan hubungan. Mereka yang secara sosial lebih tinggi kedudukannya merasa terpanggil atau bahkan berkewajiban untuk melindungi atau mengurus orang – orang yang kedudukannya di bawahnya, baik untuk urusan sosial maupun pribadi. Di lain pihak, orang – orang yang kedudukannya lebih rendah merasa patut membalas kebaikan tersebut dengan

menyatakan hormat, kesetiaan. Perasaan demikian disebut *on* (rasa utang budi). Orang – orang yang tidak mempedulikan *on* kurang disukai dalam masyarakat karena dianggap kurang bermoral.

Salah satu tatanan dalam masyarakat yang vertikal adalah hubungan *senpai-kohai* atau senior-junior. Akan tetapi, kaitan *senpai-kohai* ini hanya terbatas di kalangan siswa atau mahasiswa serta karyawan perusahaan (dalam arti siapa yang lebih dulu masuk perusahaan), tetapi tidak bisa diterapkan dalam hubungan antara kakak-adik, orang tua-anak, ataupun suami-istri. Seorang senior pada umumnya bersikap sebagai pengayom bagi juniornya sehingga boleh dikatakan adanya hubungan mirip kakak-adik.

Hubungan sosial dalam masyarakat Jepang yang mengacu pada hubungan dengan masyarakat sekitar disebut *uchi* (内) dan *soto* (外). Bentuk *uchi-soto* berasal dari konsep tradisional *ie* (家). *Ie* merupakan bentuk komunitas dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, orang Jepang menempatkan dirinya di suatu titik, titik terdekat dari dirinya hingga suatu batas tertentu disebut *uchi*, dan yang di luar itu adalah *soto*. Orang Jepang melihat *uchi* dalam dua makna, yaitu “dalam” (internal) dan rumah. Artinya, perusahaan bukan sekedar tempat bekerja, tapi juga rumah bagi karyawannya. Orang asing secara umum termasuk dalam *soto*. Sebagai bagian dari *soto*, mereka diperlakukan dengan hormat oleh orang Jepang.

Perbedaan ini didasarkan pada pemikiran bahwa seseorang harus mengidentifikasi dirinya sendiri dengan keluarganya. Maka ketika seseorang

berbicara kepada orang lain (*soto*) mengenai keluarganya (*uchi*), ia membicarakan mereka dengan cara yang sama seperti ketika ia membicarakan dirinya sendiri. Tidak digunakan bentuk sopan saat membicarakan keluarganya karena akan terdengar aneh jika berbicara mengenai diri sendiri dengan bahasa santun. Perbedaan bahasa yang digunakan untuk *uchi* dan *soto* tidak sebatas pada lingkup keluarga saja, melainkan ikut meluas sampai pada organisasi atau perusahaan tempat ia bekerja.

Konsep *uchi-soto* tercermin dari berbagai perlakuan, termasuk penggunaan tata bahasa dan kosa kata. Salah satunya adalah bahasa penghormatan (*sonkeigo*) dan bahasa untuk merendahkan (*kenjougo*). *Sonkeigo* dipakai bagi segala sesuatu yang berhubungan dengan atasan sebagai orang yang lebih tua usianya atau lebih tinggi kedudukannya, yang berhubungan dengan tamu, atau yang berhubungan dengan lawan bicara (termasuk aktivitas dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya). *Sonkeigo* merupakan cara bertutur kata yang secara langsung menyatakan rasa hormat terhadap lawan bicara. Ada yang menyebut *kenjougo* dengan istilah *kensongo*. Masao Hirai menyebut *kensongo* sebagai cara bertutur kata yang menyatakan rasa hormat terhadap lawan bicara dengan cara merendahkan diri sendiri (Masao, 1985 : 132).

#### **2.2.4 Pronomina Persona dalam Bahasa Jepang**

Menurut buku *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang* dengan mengutip pendapat Terada (1984:49-51) menyebutkan bahwa *meishi* dibagi menjadi 5 jenis yaitu *fuutsu meishi*, *koyuu meishi*, *sushi meishi*, *keishiki meishi*, dan *daimeishi*. *Daimeishi* adalah kata – kata yang menunjukkan sesuatu secara langsung tanpa

menyebutkan nama orang, benda, perkara, arah dan tempat dan sebagainya. Kata – kata yang menunjukkan benda, barang, perkara, arah, tempat, dan sebagainya disebut *shiji daimeishi* (pronomina penunjuk). Sedangkan kata – kata yang dipakai untuk menunjuk orang disebut *ninshou daimeishi* (pronomina persona). Contohnya *watashi*, *watakushi*, *atashi*, *boku*, *ore*, *ware-ware*, *watashitachi*, *bokura*, *oretachi* yang dipakai untuk menunjukkan orang pertama tunggal dan jamak dan *kimi*, *anta*, *anata*, *omae*, *kisama*, *anatagata*, *kimitchi* dipakai untuk orang kedua tunggal dan jamak.

Menurut Kato et.al (1989:114), mengatakan pengertian *daimeishi* bahwa :

代名詞は人や物事を指し示す際に、その名前の代わりに用いるあれる名詞で話し手と指される対象と、聞き手との<sup>き</sup><sup>て</sup>関係でその故障<sup>かんけい</sup><sup>こしょう</sup>がきまることばあである。

*Daimeishi wa hito ya monogoto o sashishimesu saini, sono namae no kawari ni mochiiru areru meishi de hanashite to sasareru taishou to, kikite to no kankei de sono koshou ga kimaru koto boa de aru.*

Pronomina adalah kata benda yang digunakan sebagai pengganti nama-nama ketika menunjuk orang atau benda dengan memperhatikan pembicara dan hubungan pendengar dengan benda yang ditunjuk.

Dalam penelitian ini, pronomina yang dijelaskan hanya pronomina persona atau pronomina yang dipakai untuk mengacu pada orang. Pronomina persona dapat mengacu pada diri sendiri atau disebut pronomina persona pertama, mengacu pada orang yang diajak bicara atau pronomina persona kedua, dan pada orang yang sedang dibicarakan atau pronomina persona ketiga. Pada umumnya ada tiga parameter yang

dipakai sebagai ukuran dalam pemakaian pronomina persona, yaitu umur, status sosial, dan keakraban (Alwi, dkk., 2000: 250).

Pronomina persona atau *ninshou daimeishi* dalam bahasa Jepang terbagi menjadi tiga jenis yaitu *jishoo* (pronomina persona pertama) yang digunakan untuk menunjuk diri sendiri atau pembicara, *taishoo* (pronomina persona kedua) yang digunakan untuk menunjuk orang yang diajak berbicara atau lawan bicara ataupun pendengar, dan *tashoo* (pronomina persona ketiga) yang digunakan untuk menunjuk orang yang dibicarakan. Di dalam bahasa Jepang, pronomina persona ketiga dibagi menjadi tiga bagian yaitu, *kinshoo* atau kelompok pronomina persona ketiga yang dipakai untuk menunjukkan orang, benda, tempat, atau arah yang dekat dengan pronomina persona pertama, *chuushoo* atau kelompok pronomina persona ketiga yang dipakai untuk menunjukkan orang, benda, tempat, atau arah yang dekat dengan pronomina persona kedua, dan *enshoo* atau kelompok pronomina persona ketiga yang dipakai untuk menunjukkan orang, benda, tempat, atau arah yang jauh baik pronomina persona pertama maupun kedua atau menunjukkan sesuatu yang tidak ada saat terjadinya pembicaraan. Selain itu ada juga *Futeishoo* atau pronomina tidak tentu atau tidak pasti, digunakan untuk menanyakan benda, orang, tempat, atau arah yang ingin diketahui si pembicara. (Oya, 1992:28)

Tabel 2.1 Pronomina Persona Bahasa Jepang

I (Jishoo)		II (Taishoo)		III (Tashoo)				
Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak	Tunggal				Jamak
				Jauh (Kin shoo)	Agak Jauh (Chuu shoo)	Jauh (En shoo)	Tak Tentu (Futei shoo)	
1. Watakushi	1. Watakushi	1. Anata	1. Anata	1. Kono	1. Sono	1. Ano	1. Dono	1. Kono
2. Watashi	domo	2. Anta	sama	kata	kata	kata	kata	hito
3. Atashi	2. Watakushi	3. Kimi	2. Anata	2. Kono	2. Sono	2. Ano	2. Dono	tachi
4. Atai	tachi	4. Omae	gata	hito	hito	hito	hito	2. Kono
5. Boku	3. Watashi	5. Kisa	3. Anata	3. Koitsu	3. Soitsu	3. Kare	3. Dona	hito ra
6. Ore	domo	ma	tachi			4. Kano	ta	3. Sono
7. Washi	4. Watashi	6. Temee	4. Anta			jo	4. Dare	hito
8. Ware	tachi		tachi			5. Yat	5. Doitsu	tachi
	5. Atashi tachi		5. Anta			su		4. Sono
	6. Atash ira		ra			6. Aitsu		hito ra
	7. Boku tachi		6. Kimi					5. Ano
	8. Bokura		tachi					hito
	9. Ore tachi		7. Kimi					tachi
	10. Orera		ra					6. Ano
	11. Washira							hito ra
	12. Ware- ware							

Jenis – jenis *ninshou daimeishi* pertama adalah *watashi*, *watakushi* untuk formal tunggal, *atakushi*, *atashi*, *atai* untuk tunggal yang dipakai oleh perempuan, dan *boku*, *ore*, *washi*, *ware* untuk tunggal dipakai oleh laki – laki. Untuk bentuk jamak, *watakushidomo*, *watakushitachi*, *watashidomo*, *watashitachi*, *atashitachi*, *atashira*, *bokutachi*, *bokura*, *oretachi*, *orera*, *washira*, *ware – ware*. *Ninshou daimeishi* kedua untuk tunggal yaitu *anata*, *anta*, *kimi*, *omae*, dan *kisama*. Untuk bentuk jamak, *anatagata*, *anatasama* untuk tingkatan sangat formal, *anatatachi*,

*antatachi*, *antara*, *kimitachi*, dan *kimira* untuk formal. Untuk *ninshou daimeishi* ketiga tunggal yaitu *kare*, *kanojo*, *aitsu*, *soitsu*, *yatsu*.

Pronomina persona tidak hanya mengacu ke satu jumlah saja tetapi ada yang mengacu ke beberapa jumlah. Menurut Djajasudarma (1993:43) sistem pronomina persona meliputi sistem tutur sapa (*term of addresse*) dan sistem tutur acuan (*term of reference*). Sistem tutur sapa hanya berkaitan dengan pronomina persona kedua sebagai kata sapaan atau panggilan. Sistem tutur acuan dapat berkaitan dengan pronomina persona I, pronomina persona II, dan pronomina persona III yang berfungsi untuk mengacu pada nomina. Selanjutnya menurut Lyons (1977:179) nama–nama gelar kehormatan yang tadinya digunakan sebagai deskripsi tertentu, kemudian berkembang menjadi pronomina persona. Hal itu terjadi karena pengaruh budaya dan adat–istiadat, dalam tuturan sehari–hari penutur bahasa tertentu sering menghindari pemakaian pronomina persona. Oleh karena itu sebagai penggantinya, penutur cenderung menggunakan nama lain seperti nama diri, pangkat, dan leksem kekerabatan jika hendak memulai percakapan atau jika hendak meminta perhatian lawan bicara.

### **2.2.5 Pemakaian Pronomina Persona dalam Bahasa Jepang**

Bahasa Jepang yang mengenal tingkat tutur berbahasa, dalam penggunaan pronomina persona di samping mempertimbangkan keformalan, penyesuaian dengan tingkat tutur lebih banyak menjadi pertimbangan (Morita, 1997:3). Seperti menurut Horikawa (1986:57) bahwa pronomina persona I tunggal *watakushi* dan *atakushi* dan



pronomina I jamak *watashidomo*, pronomina persona II *anatasama*, dan pronomina persona hanya digunakan dalam tuturan yang menggunakan *keigo*.

Penutur laki-laki memakai variasi kata ganti yang lebih informal atau santai, seperti *boku* dan *ore*. Sedangkan penutur perempuan akan menggunakan bentuk yang lebih formal karena di Jepang status perempuan dianggap lebih rendah dari laki-laki. Oleh karena itu penggunaan bahasa percakapannya pun mencerminkan kedudukan sosial perempuan yang lebih rendah dari laki-laki. Selanjutnya, ada pendapat bahwa berbicara dengan bentuk formal mencerminkan kehalusan budi pekerti dan kemuliaan penutur. Oleh sebab itu, pemilihan untuk memakai pronomina yang tepat dalam melihat konteks pembicaraan menjadi sangat penting bagi seorang perempuan, sebab dalam konteks tertentu perempuan lebih memfokuskan diri pada sopan santun dan etika berbicara daripada isi pembicaraan itu sendiri. Selain itu, pemilihan pronomina persona pertama tidak bisa terlepas dari status sosial yang dimiliki penutur karena hal ini menyangkut bagaimana penutur memperkenalkan dirinya.

Seperti perbedaan yang jelas tentang penggunaan pronomina berdasarkan jenis kelamin pada bahasa Jepang yang dituliskan oleh Janet Shibamoto (1985:50) bahwa pronomina persona pertama tunggal khusus untuk laki-laki adalah *boku*, *ore*, *washi* (biasanya dipakai oleh laki-laki berusia di atas 50 tahun yang lawan bicaranya berstatus lebih rendah dan akrab), dan *wagahai*. Sementara itu, pronomina persona pertama tunggal khusus untuk perempuan adalah *atakushi*, *atashi*, dan *atai*. Penggunaan *atai* oleh anak perempuan mengesankan sifat manja dan cerewet. Pronomina persona pertama yang dapat digunakan baik oleh laki-laki maupun

perempuan adalah *watakushi* dan *watashi*. Kedua pronomina ini dipakai dalam konteks formal dan tidak dibedakan penggunaannya berdasarkan jenis kelamin.

Bentuk jamak pronomina persona bahasa Jepang biasanya menambahkan sufiks *-kata* atau *-gata*, *-tachi*, *-ra*, dan *-domo*. Dalam Kamus Bahasa Jepang Nasional atau sering disebut *kokugo jiten*, *-kata/-gata* dipakai untuk menunjukkan rasa hormat penutur terhadap mitra tutur. Sufiks *-tachi* dulunya dipakai untuk kehormatan kepada Tuhan dan bangsawan. Sedangkan sekarang, *-tachi* tidak lebih sopan dari *-kata/-gata* tetapi lebih sopan dari *-ra* dan *-domo* yang terkesan merendahkan mitra tutur. Sufiks *-ra* dan *-domo* tidak dipakai untuk orang yang lebih tinggi derajatnya karena kedua sufiks ini terkesan membandingkan penutur dengan mitra tutur, sehingga penutur merendahkan mitra tutur.

Adapun pemakaian pronomina persona menurut Sudjianto (1996:42), sebagai berikut:

1. *Watashi*

Merupakan kata yang standar untuk menyatakan/ menunjukkan diri sendiri, dapat dipakai oleh siapa saja baik laki-laki maupun perempuan. Kata *watashi* sangat netral sifatnya, dapat dipakai terhadap orang yang lebih tua atau yang lebih tinggi kedudukannya, bila dipakai oleh orang yang lebih tua atau lebih tinggi kedudukannya terhadap orang yang lebih rendah atau lebih muda usianya, tidaklah menurunkan derajat orang itu. Kata yang lebih halus daripada kata *watashi* yaitu *watakushi*, kata *watashi* atau *watakushi* dalam ragam bahasa perempuan sering diucapkan *atashi*.

Baik *watashi*, *watakushi*, maupun *atashi* dalam bahasa Indonesia berarti saya. Bentuk jamaknya adalah *watakushitachi*, *watashitachi*, atau *atashitachi*.

***Watakushi*** wa miyada to mousu mono de gozaimasu. “

***Watakushitachi*** wa nihon kara mairimashita.

Kore wa ***watashi*** no kodomo no shashin desu.

***Watashitachi*** wa Amerika kara kita ryuugakusei desu.

***Atashi***, ikitai nan desu.

## 2. *Ore*

Kata *ore* lebih kasar daripada *boku*. Kedua kata ini (*ore* dan *boku*) sering dipakai pada ragam bahasa laki-laki yang dipergunakan pada situasi akrab, terhadap orang yang sederajat atau orang yang lebih rendah daripada pembicara. *Boku* dan *ore* jarang dipergunakan terhadap orang yang lebih tua atau lebih tinggi kedudukannya, tetapi pada situasi tidak resmi atau di antara teman akrab dengan pemakaian kata-kata itu akan menjadikan suasana terasa lebih intim. Kata *boku* atau *ore* berarti aku atau saya dalam bahasa Indonesia, bentuk jamaknya adalah *bokutachi/bokura* atau *oretachi/orera*.

***Ore*** wa kono ie no shujin da.

***Oretachi*** to issho ni kita.

***Orera*** wa ikanai.

***Ashita*** boku no uchi e kita mae!

***Bokutachi*** wa ima nihongo o benkyou shite iru.

***Bokura*** wa genki da.

### 3. Ware

Kata *ware* berarti *aku/saya* dalam bahasa Indonesia, mengandung makna yang lebih kuat daripada *watashi*, *boku*, ataupun *ore*. Kata *ware* lebih sering dipakai dalam bentuk jamak yaitu *warware* atau *warera*. Kata-kata itu jarang dipakai oleh perempuan.

***Wareware*** chuugakusei wa benkyou ni mo isshokenmei ni naranakereba naranai.

*Shuppatsu no hi ga kimarimashitara, wareware ni mo oshiete kudasai.*

### 4. Anata

Kata *anata* dipergunakan untuk menyatakan orang yang diajak bicara yang derajatnya atau umurnya sama atau lebih rendah dari pembicara, dalam bahasa Indonesia berarti *anda*, *saudara*, *tuan*, *nona*, *nyonya*, *bapak* atau *ibu*. Kata *anata* lebih halus daripada *kimi*, *omae* dan *kisama*, bentuk jamaknya yaitu *anatagata* atau *anatatachi*.

***Anata*** wa basu de ikimasu ka?

***Anatagata*** wa shourai donna shigoto suru tsumori desu ka?

***Anatatachi*** wa mada chuugakusei desu ne.

*Anata* dalam lingkungan keluarga kadang-kadang diucapkan *anta* sebagai kata sapaan/panggilan oleh istri terhadap suaminya.

***Anta***, chotto kite kudasai.

***Anta***, nani shiteru no?

### 5. *Kimi*

Kata *kimi* hampir setaraf dengan *omae*, *kisama* (*kisama* sudah jarang dipakai dalam percakapan sehari-hari). Kata-kata itu dipergunakan terhadap orang yang sama derajatnya, terhadap orang yang lebih muda umurnya atau lebih rendah kedudukannya, oleh orang tua terhadap anaknya, oleh guru terhadap muridnya, majikan terhadap bawhannya. Tetapi dalam hubungan yang akrab pemakaian kata-kata itu tidak terasa kasar, bahkan suasana tampak lebih intim. Kata *kimi*, *omae* dan *kisama* dalam bahasa Indonesia berarti kamu, engkau, kau. Bentuk jamaknya yaitu *kimitachi* atau *omaetachi*.

***Kimi***, *tabeta?*

***Kimitachi***, *doko e iku?*

***Omae***, *kinou dko e ittan da?*

***Omaetachi*** *o sodateru no ni kurou shita yo.*

### **BAB III**

#### **HASIL PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan terdapat 145 data dengan rincian pronomina persona pertama 76 data, pronomina persona kedua 60 data, dan pronomina persona ketiga 9 data. Unsur yang diteliti yaitu pemilihan pemakaian pronomina persona bahasa Jepang dilihat dari gender, usia dan hubungan keakraban tokoh dengan mitra tutur tokoh. Berikut ini adalah pembahasannya.

#### **3.1 Jenis-jenis Pronomina Persona dalam *anime Meitantei Conan* episode 711-715**

Pronomina persona pertama tunggal yang dipakai dalam anime *Meitantei Conan* episode 711-715 yaitu *watashi*, *atashi*, *boku*, *ore* dan *washi*. Sedangkan untuk pronomina persona tunggal jamak yaitu *watashitachi*, *atashira*, *bokutachi*, *orera*, *oretachi*, *washira* dan *ware – ware*. Pada pronomina persona kedua tunggal, yang dipakai yaitu *anata*, *anta*, *kimi*, *omae*, *kisama* dan *temee* untuk pronomina persona kedua jamak yang dipakai yaitu *anatatachi*, *anatagata*, *antatachi*, *antara*, *kimitachi*, dan *kimira*. Pronomina persona ketiga memakai *kanojo*.

### 3.1.1 Pronomina Persona Pertama

Data (1)

Percakapan berikut ini terjadi antara Heiji, Conan, dan Hikaru di dapur keluarga Torakura. Heiji dan Conan yang sedang menyelidiki kasus, dikagetkan oleh teriakan Ran dan Kazuha. Ternyata mereka dikagetkan oleh Hikaru yang kelaparan sehingga memakan *gyouza* buatan mereka.

Heiji, Conan : 餃子 ?

*Gyouza?*

*Gyouza?*

Hikaru : んっ。私お腹がすいてて餃子の匂い嗅いだら我慢できなくなっちゃって…。ごめんなさい！勝手に食べちゃって。でもとってもおいしくできましたね！

*Unn. Watashi onaka ga suitete gyouza no nioi kaidara gaman dekinaku nacchatte... Gomen nasai! Katte ni tabe chatte. Demo tottemo oishiku dekimashita ne!*

*Unn. Saya sangat lapar, jadi setelah saya mencium aroma gyouza saya tidak sabar lagi. Maafkan! Saya telah memakan dengan seenaknya. Tapi, kalian membuatnya sangat lezat!*

(Eps. 714)

Pronomina persona *watashi* dipakai untuk menyatakan diri sendiri, dapat dipakai oleh siapa saja baik laki-laki maupun perempuan. *Watashi* dalam data (1) dipakai oleh Hikaru, pelayan dari keluarga Torakura. Tuturan ini merupakan tuturan *teinei*, dibuktikan dengan pemakaian kata “*dekimashita*” pada akhir tuturan yang merupakan bentuk sopan lampau dari “*dekiru*”. Selain itu juga terdapat kata ‘*gomennasai*’ yang merupakan bentuk sopan dari “*gomen*”. Konteks yang ditunjukkan pada situasi data (1) mendeskripsikan bahwa Hikaru memakan *gyouza* yang dibuat oleh Ran dan Kazuha. Dari setting tersebut dapat diketahui bahwa situasi pada data (1) merupakan situasi santai.

Pemilihan pronomina persona *watashi* oleh tokoh Hikaru pada data (1) bertujuan untuk menghormati mitra tutur meski dalam situasi santai. Sebab, Hikaru yang merupakan seorang pelayan berbicara kepada tamu majikannya. Pemilihan pronomina persona pertama tidak bisa terlepas dari status sosial yang dimiliki penutur karena hal ini menyangkut bagaimana penutur memperkenalkan dirinya.

#### Data (2)

Percakapan di bawah ini terjadi karena Otaki heran atas kehadiran ketiga tersangka pembunuhan Fura. Setelah itu Isao menjelaskan mengapa mereka datang ke tempat kejadian yang ternyata dipanggil oleh Conan atas permintaan Heiji dan Takagi untuk pemecahan kasus pembunuhan Fura dan Conan pun membenarkan pernyataan Isao.

- Isao : ここに来れば事件の真相が分かるからて...この少年に。  
*Kokoni kureba jiken no shinsou ga wakaru karate... kono shounen ni.*  
 Anak ini memberi tahu kita bahwa kita akan menemukan kebenaran di balik kasus ini jika kita datang kesini.
- Conan : そう。僕がこの 3 人をここへ連れてきたんだ。高木刑事と平事兄ちゃんに言われてね！  
*Sou. Boku ga kono 3 nin wo koko he tsurete kitanda. Takagi Keiji to Heiji niichan ni iwaretene!*  
 Ya. Saya yang memanggil 3 orang ini untuk datang kemari. Detektif Takagi dan Kak Heiji menyuruhku!
- (Eps. 711)

*Boku* dipakai dalam percakapan sehari-hari sebagai pengganti *watashi*. Sering juga dipakai kepada sesama teman sebaya atau yang lebih muda baik sesama laki-laki maupun terhadap perempuan. Saat ini pemakaian *boku* meluas



tidak memandang umur, sifatnya tidak terlalu resmi, terkadang juga dipakai oleh anak perempuan.

Data di atas merupakan kalimat yang dipakai oleh tokoh Conan. Dalam situasi ini, Conan berbicara pada tokoh Otaki, ketika Otaki menanyakan mengapa ketiga tersangka pembunuhan berada di tempat kejadian sementara mereka sedang berdiskusi tentang pembunuhnya. Conan memakai *boku* daripada *watashi* karena situasi ini bukan situasi formal. Conan juga tidak memakai *ore* karena Conan sedang berbicara pada orang yang memiliki kedudukan di atasnya. Berbeda ketika Conan berbicara pada Heiji, dia menggunakan pronomina persona pertama *ore* karena Heiji adalah temannya ketika dia menjadi Shinichi.

### Data (3)

Situasi ini terjadi ketika Heiji sedang menjelaskan strategi pembunuh saat membunuh Fura (korban). Otaki tidak begitu yakin dengan penjelasan Heiji karena menurutnya kurang masuk akal.

Heiji : ...つまりタブレットと俺の体2つで一人前やったっちゅうこっちゃ。

... *Tsumari taburetto to ore no karada futatsu de hitori mae yattacchuukoccha.*

... dengan kata lain, dengan tablet dan tubuhku, keduanya dibutuhkan untuk melakukan satu pekerjaan.

Otaki : うーん、けど平事ちゃんそらちよつと無理あるんとかうか？

*Uun, kedo Heiji chan, sora chotto muri aruntochau ka?*

Hmmm, tapi Heiji, apakah itu tidak mungkin?

(Eps. 711)

Pronomina persona pertama *ore* sering dipakai dalam ragam lisan oleh pria yang bertindak sebagai penutur sedangkan mitra tuturnya bisa sesama pria

maupun wanita dan hubungannya sudah akrab atau lebih muda. Pronomina persona *ore* termasuk *danseigo* atau ragam bahasa pria karena hanya boleh dipakai oleh pria. Pronomina persona *ore* dipakai kepada mitra tutur yang sederajat atau lebih rendah.

Pada data (3) tokoh Heiji memakai ragam bahasa santai atau *kenjougo* yang ditunjukkan di akhir kalimat dengan kata “*yattacchuukoccha*”. Oleh karena itu, tokoh Heiji memilih memakai pronomina persona *ore*. Dalam situasi ini, Heiji yang merupakan seorang detektif muda, berbicara kepada semua tokoh dalam episode 711 ketika sedang menjelaskan trik pembunuh yang kemudian ditimpali oleh tokoh Otaki. Pemilihan pemakaian pronomina persona *ore* oleh tokoh Heiji yaitu karena tuturan pada data (3) merupakan tuturan dalam situasi nonformal dan juga Heiji berbicara kepada timnya dan klien-kliennya.

#### Data (4)

Percakapan di bawah ini terjadi antara Heiji dan Otaki setelah mengucapkan salam perpisahan kepada Mouri, Conan, dan Ran karena kasus pembunuhan Fura telah terpecahkan. Heiji keheranan karena Otaki berjalan ke arah yang berlawanan dengan Stasiun Tokyo, tempat mereka naik kereta untuk kembali ke Osaka.

- Heiji : ん？大滝はどこ行くんや？東京駅はこっちやで。  
*Un? Ootaki han, doko ikun ya? Tokyo eki ha kocchi ya de.*  
*Un? Inspektur Ootaki, mau kemana? Stasiun Tokyo kesini.*
- Ootaki : ああ先に帰ってええで。ワシはちょっと野暮用があるさかい。  
*Aa, saki ni kaette ee de. Washi ha chotto yabouyo ga arusakai.*  
*Aa, kalian pulang saja dulu. Aku masih ada sedikit urusan disini.*

(Eps. 712)

Pada data (4) terdapat pronomina persona pertama *washi* yang pada umumnya dipakai oleh pria kalangan tua terhadap pesapa yang lebih muda baik sesama pria maupun wanita. Biasanya pronomina persona ini dipakai hanya untuk menunjukkan usia. Pronomina persona *washi* bersifat tidak formal.

Berdasarkan setting pada data tersebut, Otaki memisahkan diri dari rombongannya, yaitu Heiji dan Kazuha, karena masih ada kasus yang akan dia selsesaikan. Dalam situasi ini, Otaki memakai pronomina persona *washi* ketika berbicara pada Heiji yang lebih muda dan sama-sama tokoh pria. Tokoh Otaki sering memakai pronomina persona *washi* dengan siapapun dalam situasi nonformal. Tidak hanya Otaki saja yang memakai pronomina persona ini, tokoh-tokoh lain yang usainya sudah tua, seperti Mouri, Megure dan Heizou pun memilih memakai *washi*.

Tuturan pada data (4) pun merupakan tuturan yang santai karena berada dalam situasi nonformal. Selain itu, Otaki sebagai penutur berbicara kepada Heiji, seorang detektif muda yang membantunya dalam memecahkan kasus. Meskipun Heiji merupakan anak dari atasan Otaki, tapi Heiji merupakan juniornya.

#### Data (5)

Situasi ini terjadi di ruang keluarga ketika keluarga Torakura akan berfoto bersama. Tiba-tiba ketika Ran dan Kazuha yang diminta untuk mengambil gambarnya, mereka berteriak karena melihat vampir Torakura Hakuya seperti yang sudah mereka lihat sebelumnya ada di belakang semua keluarga Torakura yang akan berfoto. Ran pun menjelaskan posisi dimana dia melihatnya supaya

semua orang percaya dan Kazuha menyetujui penjelasan Ran karena Kazuha juga melihatnya.

Ran : さ...さっきはいたのよ！条平さんと守与さんの間に...。  
 青白い顔でフワーッと幽霊みたいに...。  
*Sa... sakki ha ita no yo! Jouhei san to Kamiyo san no aida ni... aojiroi kao de fuwaatto yuurei mitai ni...*  
 Ta... tadi ada di sana! Di antara Jouhei dan Kamiyo...  
 Dengan wajah pucat, mengambang seolah-olah dia hantu...  
 Kazuha : せやせや！アタシが見たんもそないな感じやってん！  
*Seyaseya! Atashi ga mitanmo sonaina kanji yatten!*  
 Ya! Apa yang saya lihat juga seperti itu!

(Eps. 712)

Pronomina persona *atashi* merupakan pronomina persona pertama tunggal yang hanya dipakai oleh wanita. *Atashi* dipakai dalam ragam bahasa lisan dan mempunyai kesan santai dan tidak terlalu formal. *Atashi* yang merupakan ragam *joseigo* (bahasa wanita) biasanya hanya dipakai oleh wanita-wanita muda. Pemakaian *atashi* juga biasa dalam percakapan antara murid perempuan dengan gurunya atau anak perempuan kepada orang yang lebih tua jika dalam lingkup *uchi*.

Pada data (5) *atashi* dipakai oleh tokoh Kazuha, sahabat baik Conan, Heiji, dan Ran. Dalam situasi ini, Kazuha berbicara kepada Conan untuk meyakinkan apa yang dilihat Ran itu benar. Karena situasi pada data (5) merupakan situasi santai, maka tokoh Kazuha pun memakai ragam bahasa santai dan memilih pronomina persona pertama yang santai pula. Pronomina persona *atashi* dalam anime ini sering dipakai oleh tokoh Kazuha.

## Data (6)

Situasi ini terjadi ketika keluarga Torakura baru saja memasuki ruang makan dan melihat ada orang lain di ruang makan mereka yang ternyata adalah rombongan Conan. Keluarga Torakura mengira Conan, Heiji, Ran dan Kazuha adalah anak tidak sah dari kakaknya dan takut jika warisannya jatuh kepada mereka.

Asanobu : そんなわけないだろ！もしそうなら兄さんが僕たちをここへ呼ぶわけないし。

*Sonna wakenai daro! Moshi sounara nii san ga bokutachi wo koko he yobu wakenaishi.*

Tidak mungkin begitu! Kalau begitu, kakak pasti punya alasan mengumpulkan kita disini.

Kamiyo : そうね。もし本当に隠し子なら迫弥の遺産は私たちが兄弟じゃなく子供に全額相続されちゃうんだから。

*Soune. Moshi hontou ni kakushi ko nara Hakuya no isan ha watashitachi kyoudai ja naku kodomo ni sengaku souzoku sarechaunn da kara.*

Itu benar. Jika mereka benar-benar anak tidak sahnya, warisan Hakuya ini akan jatuh pada mereka, bukan kita saudaranya.

(Eps. 712)

Pronomina persona *watashitachi* dipakai oleh Kamiyo. Kamiyo adalah anak perempuan tertua di keluarga Torakura. *Watashitachi* merupakan bentuk jamak dari *watashi*, bersifat netral, bisa dipakai siapa saja. *Watashitachi* disini menunjuk pada Kamiyo dan saudara-saudaranya (adik-adik dari Hakuya).

Kamiyo memakai *watashitachi* karena *watashitachi* adalah pronomina persona pertama jamak yang netral, bisa dipakai untuk laki-laki dan perempuan. Selain itu, Kamiyo adalah tuan rumah dan wajib menghormati tamu-tamunya yang dia juga belum mengenalnya karena pronomina persona *watashitachi* bersifat sopan.

## Data (7)

Situasi ini terjadi ketika keluarga Torakura baru saja memasuki ruang makan dan melihat ada orang lain di ruang makan mereka yang ternyata adalah rombongan Conan. Keluarga Torakura mengira Conan, Heiji, Ran dan Kazuha adalah anak tidak sah dari kakaknya dan takut jika warisannya jatuh kepada mereka.

Asanobu : そんなわけないだろ！もしそうなら兄さんが僕たちをここへ呼ぶわけないし。

*Sonna wakenai daro! Moshi sounara nii san ga bokutachi wo koko he yobu wakenaishi.*

Tidak mungkin begitu! Kalau benar begitu, kakak pasti punya alasan memanggil kita ke sini.

Kamiyo : そうね。もし本当に隠し子なら迫弥の遺産は私たち兄弟じゃなく子供に全額相続されちゃうんだから。

*Soune. Moshi hontou ni kakushi ko nara Hakuya no isan ha watashitachi kyoudai ja naku kodomo ni sengaku souzoku sarechaunn da kara.*

Itu benar. Jika mereka benar-benar anak tidak sahnya, warisan Hakuya ini akan jatuh pada mereka, bukan kita saudaranya.

(Eps. 712)

Pronomina persona pertama jamak *bokutachi* pemakaiannya sama dengan pronomina persona pertama tunggal *boku*. Pada data (7), *bokutachi* menunjuk pada semua yang ada di ruangan tersebut baik pria maupun wanita. Karena yang memakai adalah tokoh Asanobu, anak laki-laki kedua di keluarga Torakura, maka pronomina persona pertama jamak yang dipakai adalah *bokutachi*.

Untuk menghormati tamu-tamunya dan orang-orang yang berada dalam situasi ini, Asanobu menyebut mereka semua menggunakan pronomina persona *bokutachi*, pronomina persona yang diperbolehkan dipakai oleh pria dewasa maupun anak-anak. Dalam situasi pada data (7), Asanobu yang bertindak sebagai

penutur dan merupakan tuan rumah serta seorang majikan, memilih memakai pronomina persona yang bersifat biasa terhadap mitra tuturnya.

#### Data (8)

Situasi ini terjadi di lorong rumah keluarga Torakura. Kishiharu memberi tahu keluarganya bahwa misteri tidak tampaknya Hakuya di acara makan malam pun terbongkar karena Hakuya benar-benar sudah meninggal, dan menjadi vampir. Oleh karena itu Kishiharu membenarkan apa yang dikatakan Ran dan Kazuha saat sedang foto keluarga tentang hantu yang tiba-tiba muncul di tengah-tengah keluarga Torakura yang ternyata adalah Hakuya. Semua orang yang berada di lorong pun kaget ketika Kishiharu menunjukkan fotonya.

Asanobu, Ruri : 写ってた！？

*Utsutte ta!?*

Terfoto!?

Kishiharu : あの子らの言ってた通り写真を撮ったあの部屋にオレたちのそばにいたんだよ。

*Ano ko ra no itte ta toori shashin wo totta ano heya ni oretachi no soba ni itan da yo.*

Seperti yang dikatakan anak-anak itu, dia berada di samping kita ketika kita berada di ruangan tempat kita berfoto.

(Eps. 712)

Pronomina persona *oretachi* pada data (8) dipakai oleh tokoh Kishiharu kepada saudara-saudaranya. Kishiharu adalah anak laki-laki ketiga keluarga Torakura. *Oretachi* disini menunjuk kepada Kishiharu dan saudara-saudaranya. Pemarkah akhir ‘-dayo’ turut menandai bahwa tuturan Kishiharu merupakan tuturan laki-laki.

Pemilihan pemakaian pronomina persona *oretachi* oleh tokoh Kishiharu karena pronomina persona *oretachi* termasuk pronomina persona yang hanya boleh dipakai oleh laki-laki remaja atau dewasa. Meski umur Kishiharu sudah 45 tahun, tetapi dalam keluarganya dia merupakan anak laki-laki termuda dan sangat dekat dengan keluarganya. Berdasarkan konteks, Kishiharu berbicara kepada kakaknya dan kakak iparnya. *Oretachi* merupakan bentuk jamak dari *ore*. Dalam konteks ini, pemakaian pronomina persona *oretachi* oleh tokoh Kishiharu menunjukkan hubungan yang akrab dan intim dengan mitra tutur.

Data (9)

Situasi ini terjadi ketika Conan, Heiji, dan Koga (Kepala pelayan keluarga Torakura) akan mencari tahu bagaimana cara pembunuh membunuh Hakuya Torakura di ruangan tempat Hakuya tidur. Hakuya selalu tidur di peti mati, bukan di ranjang.

Koga : な なんと... !

*na nanto... !*

A apa...!

Heiji : つまりや！俺らが最初に見た棺桶の位置はもっと部屋の真ん中寄りの...

*Tsumari ya! Orera ga saisho ni mita kanoke no ichi ha motto heya no man nakayori no...*

Jadi pada dasarnya, ketika kita datang, peti mati itu lebih dekat dengan tengah-tengah ruangan ini...

(Eps. 713)

Pemakaian *orera* sama dengan pemakaian *oretachi*, sama-sama dipakai oleh laki-laki remaja atau dewasa, bersifat nonformal. Biasanya dipakai jika penutur merasa lebih dekat dengan mitra tutur, seumuran atau lebih tua dari mitra



tutur. Sufiks *-ra* dipakai untuk menerangkan kata tunjuk jamak, tidak boleh dipakai terhadap orang yang lebih tinggi, dan terkesan merendahkan mitra tutur.

*Orera* pada data (9) dipakai oleh tokoh Heiji, dan menunjuk pada Heiji, Conan, dan Koga. Heiji memilih memakai *orera* karena Heiji merasa sangat dekat terhadap tokoh Conan dan Koga ketika sedang memecahkan kasus bersama-sama. Pemakaian pronomina persona *orera* oleh tokoh Heiji menunjukkan nuansa maskulin dalam tuturan.

Data (10)

Percakapan di bawah ini terjadi antara Jouhei, dan Kazuha. Jouhei meminta Kazuha dan Ran untuk memanggil Hakuya. Jouhei memberi tahu dimana kamar Hakuya. Menurut Kamiyo, Hakuya akan senang jika dibangunkan oleh mereka.

Jouhei : んじゃ悪いけど娘さんたちちょっと起こしてきてくれね?  
*Nja, warui kedo musume san tachi chotto okoushite kure ne?*  
 Maaf untuk menanyakan ini, bisakah kalian pergi dan membangunkannya?  
 Kazuha : え？アタシらが？  
*E? atashira ga?*  
 E? kita?

(Eps. 712)

Pronomina persona *atashira* dalam situasi ini dipakai oleh Kazuha yang menunjukkan dia dan Ran. *Atashira* adalah bentuk jamak dari *atashi*, pronomina persona pertama yang dipakai oleh remaja perempuan dan anak-anak, bersifat sopan namun tidak terlalu formal. Sufiks *-ra* dipakai untuk menerangkan kata tunjuk jamak, tidak boleh dipakai terhadap orang yang lebih tinggi, dan terkesan merendahkan mitra tutur.

Tokoh Kazuha memakai pronomina persona *atashira* karena Kazuha dan Ran adalah perempuan berusia 17 tahun. Kazuha memakai pronomina persona *atashira* untuk menunjukkan sisi feminin mereka sebagai remaja yang berusia 17 tahun. Pemakaian sufiks *-ra* pada *atashira* dalam data (10) selain untuk menunjukkan sisi feminin, tetapi juga untuk menunjukkan bahwa tuturan tersebut dalam situasi yang nonformal.

#### Data (11)

Percakapan ini terjadi antara Hattori Heizou (Ayah Heiji sekaligus General Manajer kepolisian Osaka) dengan Otaki di telepon. Otaki yang baru saja menyelesaikan tugas pembunuhan Fura, kaget mendapat telepon dari Heizou saat larut malam. Ternyata Heizou menugaskan Otaki untuk menyelesaikan kasus pembunuhan yang mayatnya ditemukan di hutan.

Otaki : ほ本部長！ どないしはったんです？ こないな時間に。

*Ho honbuchou! Donaishi hattandesu? Konai na jikan ni.*

Ge general manajer! Ada apa menelpon saya larut malam?

Heizou : ちょっと難儀な事件が舞い込んで来よつてのお。ワシらの管轄やないから断ろ思てたけどお前が今東京におるんなら調べて欲しい思てな。

*Chotto nangi na jiken ga maikonde kitaru yotte noo. Washira no kankatsu ya nai kara danro omouteta kedo omae ga ima Tokyo ni orun nara shirabete hoshii omoute na.*

Kasus yang merepotkan datang lagi. Saya rasa karena itu bukan yurisdiksi kita, jadi saya bermaksud untuk menyelidiki, tapi karena sekarang kau berada di Tokyo, saya pikir saya akan memintamu menyelidikinya.

(Eps. 711)

Pronomina persona *washira* digunakan oleh laki-laki yang sudah lanjut usia. Bersifat non-formal dan biasanya dipakai oleh penutur dan mitra tutur yang

sejajar atau di bawah penutur. *Washira* merupakan bentuk jamak dari pronomina persona *washi*.

Pronomina persona *washira* pada data (11) dipakai oleh tokoh Heizou. *Washira* pada situasi ini menunjuk Heizou yang sedang memerintah Otaki sebagai bawahannya untuk menyelidiki kasus. Pemilihan pemakaian pronomina persona *washira* oleh tokoh Heizou karena Heizou dan Otaki adalah laki-laki yang berusia 50 tahun dan Heizou merupakan atasan Otaki. Mereka berbicara dalam situasi nonformal. Heizou pun memakai ragam bahasa santai, sedang Otaki memakai ragam bahasa yang lebih sopan. Di akhir tuturan Heizo terdapat akhiran *na* yang menempel pada kata “*omoute*”, merupakan akhiran yang hanya dipakai oleh pria. Sufiks *-ra* pada *washira* di sini, selain untuk menunjukkan bentuk jamak juga untuk menunjukkan penegasan bahwa Heizou lebih senior secara usia dan posisi dibanding Otaki.

#### Data (12)

Percakapan di bawah ini terjadi di lorong depan ruang makan keluarga Torakura setelah Heiji dan Conan meminta seluruh keluarga Torakura berkumpul di ruang makan dan tidak boleh ada yang meninggalkan ruangan satu orang pun setelah tersebar isu bahwa Hakuya menjadi vampir.

- Heiji : 他のメイドやシェフたちにはみんなで部屋にいてるよ  
うに言うたんやろな。  
*Hokano meido ya shefu tachi ni ha minna de heya ni iteru  
you ni iu tan yaro na.*  
Kau memberitahu semua pelayan dan koki lain untuk tinggal  
di ruang makan, kan?
- Koga : ええ...しかし相手は吸血鬼。我々だけで動いて大丈夫  
でございましょうか？

*Ee... shi shikashi aite ha kyuuketsuki. Ware-ware dake de ugoite daijoubu de gozaimashouka?*

Ya... Ta tapi lawan kita adalah vampir. Apakah tidak apa-apa kita melawannya dengan hanya bertiga saja?

(Eps. 713)

Pronomina persona *ware-ware* merupakan jamak dari *ware* yang berarti *aku/saya* dalam bahasa Indonesia, mengandung makna yang lebih kuat daripada *watashi*, *boku*, ataupun *ore*. Pronomina persona itu jarang dipakai oleh perempuan dan memiliki kesan kaku dan formal. Pronomina persona *ware-ware* juga menunjukkan hubungan yang sangat dekat dalam sebuah tim untuk menunjukkan kekompakan.

*Ware-ware* pada data (12) merupakan tuturan tokoh Koga. *Ware-ware* pada situasi ini menunjuk pada Koga, Heiji, dan Conan yang menjadi satu tim saat memburu vampir. Tokoh Koga memakai pronomina persona pertama jamak *ware-ware* untuk menunjukkan bahwa mereka adalah tim yang kompak. Selain itu, Koga juga menghormati tokoh Heiji dan Conan dengan memakai kalimat sopan atau *sonkeigo*, dibuktikan dengan kalimat tanya yang bersifat sopan “*de gozaimashouka*” yang merupakan bentuk *sonkei* dari “*desuka*” di akhir kalimat karena mereka adalah tamu majikannya.

### 3.1.2 Pronomina Persona Kedua

Data (13)

Situasi ini terjadi di ruang makan keluarga Torakura ketika keluarga tersebut sedang berdebat tentang warisan. Hikaru, pelayan keluarga tersebut datang atas

perintah chef keluarga tersebut untuk menanyakan kapan makanan akan dihidangkan.

Hikaru : あの...そろそろお料理をお出ししてもいいか聞いてきてくれとシェフが。あでもお話がお済みでないならもう少し後でも...。

*Ano... Soro soro oryouri wo odashi shitemo ii ka kiite kite kure to shefu ga. A demo ohanashi ga osumi de nai nara mou sukoshi ato demo...*

Umm... Chef meminta saya untuk datang dan melihat apakah semua orang sudah siap jika mereka melayani sekarang. Tapi, jika perbincangan belum selesai, saya akan memberitahunya untuk menunggu sebentar lagi.

Jouhei : 話は食いながらでもできつからとっとと持ってきちゃってよ。

*Hanashi ha shokui nagara demo dekikkara totto to motte kichatte yo.*

Kita masih bisa ngobrol sementara kita makan, jadi cepat bawa makanannya kemari.

Kamiyo : まあ奥さんのただの連れ子のあなたには関係のない話だけどね。

*Ma ano oku san no tada no tsure ko no anata ni ha kankei no nai hanashi dakedo ne.*

Apapun, meskipun kamu anak dari istrinya, itu tidak berpengaruh padamu.

(Eps. 712)

Pronomina persona *anata* dipergunakan untuk menyatakan orang yang diajak bicara yang derajatnya atau umurnya sama atau lebih rendah dari pembicara. Bentuk jamaknya yaitu *anatagata* atau *anatatachi*. Hanya saja, orang Jepang lebih sering memakai nama mitra tutur dengan menambahkan afiks khusus seperti *-sama*, *-san*, *-chan*, *-kun*, dan lainnya terhadap mitra tutur yang baru pertama kali ditemuinya, karena terkesan lebih sopan.

Pronomina persona yang dipakai pada data (16) ini adalah *anata*.

Pronomina persona ini dipakai oleh tokoh Kamiyo kepada tokoh Hikaru. Kamiyo

adalah majikan Hikaru, meski sebenarnya Hikaru adalah anak tidak sah dari kakaknya, Hakuya. Tokoh Kamiyo memilih memakai pronomina persona *anata* kepada tokoh Hikaru untuk menandakan bahwa tokoh Kamiyo memiliki derajat yang lebih tinggi dari tokoh Hikaru.

Data (14)

Percakapan ini terjadi ketika Ran dan Kazuha sedang bertarung dengan Jouhei yang akan membunuh Hikaru. Hikaru yang bersembunyi dan hanya suaranya saja yang dibutuhkan dalam trik menjebak Jouhei justru malah keluar dari persembunyiannya. Ran dan Kazuha meminta Hikaru untuk tetap bersembunyi.

Kazuha : あんたが協力すんのは声だけでええねん !  
*Anta ga kyouryokusun no ha koe dake deee nen!*  
 Hanya suaramu yang menjadi senjata ampuh kami!  
 Hikaru : はい。  
*Ha hai.*  
 Ba baik.

(Eps. 715)

Pronomina persona *anta* dipakai tokoh Kazuha yang menunjuk kepada tokoh Hikaru. *Anta* merupakan pronomina persona yang umum, dan biasanya dipakai oleh orang yang sudah dikenal lama, atau baru saja mengenal tapi terkesan kurang sopan dan kepada mitra tutur yang kedudukannya sejajar atau lebih rendah.

Pada data (14) Tokoh Kazuha memakai *anta* kepada tokoh yang lebih tua untuk menandakan bahwa status sosial mereka berbeda. Kazuha merupakan tamu keluarga terhormat, dan Hikaru merupakan pelayan dari keluarga terhormat tersebut. Dalam tuturan Ran dan Kazuha pun terlihat bahwa tuturan mereka

merupakan tuturan tidak formal dan santai, tuturan yang biasa dituturkan oleh remaja-remaja di Jepang terhadap teman sebayanya atau seseorang yang sudah akrab. Melalui uraian tersebut, dapat dipahami bahwa *anta* dipakai dalam situasi nonformal yang memiliki rasa bahwa penutur menjaga jarak terhadap mitra tutur.

#### Data (15)

Situasi ini terjadi di ruang keluarga Torakura. Conan meminta seluruh keluarga Torakura untuk berkumpul di ruang keluarga karena Heiji akan menjelaskan trik tipuan hantu Hakuya bisa terlihat saat sedang foto keluarga. Percakapan ini terjadi antara Conan, Mina, Kishiharu, Ruri, dan Jouhei yang ada dalam ruangan tersebut.

- Mina : この部屋は君を入れて5人しか...。  
*Kono heya ha kimi wo irete go nin shika...*  
 Kamu hanya menyuruh kita berlima untuk ke ruang ini...
- Conan : いるよ！後ろに。  
*Iru yo! Ushiro ni.*  
 Ada! Di belakang.

(Eps. 714)

Pronomina persona *kimi* dipakai terhadap orang yang sama derajatnya, terhadap orang yang lebih muda umurnya atau lebih rendah kedudukannya, oleh orang tua terhadap anaknya, oleh guru terhadap muridnya, majikan terhadap bawhannya. Tetapi dalam hubungan yang akrab pemakaian kata-kata itu tidak terasa kasar, bahkan suasana tampak lebih intim. Pada jaman pertengahan, pronomina persona *kimi* dipakai oleh laki-laki dan perempuan.

Pada data (15) tokoh Mina memakai pronomina persona *kimi* ditujukan untuk Conan. Tokoh Mina memilih pronomina persona ini karena berbicara pada

anak kecil. Pronomina persona *kimi* merupakan pronomina persona non formal, tidak terlalu kasar, dan masih umum digunakan di Jepang.

#### Data (16)

Percakapan ini terjadi antara Hattori Heizou (Ayah Heiji sekaligus General Manajer kepolisian Osaka) dengan Otaki di telepon. Otaki yang baru saja menyelesaikan tugas pembunuhan Fura, kaget mendapat telepon dari Heizou larut malam. Ternyata Heizou menugaskan Otaki untuk menyelesaikan kasus pembunuhan yang mayatnya ditemukan di hutan.

Ootaki : ほ本部長！ どないしはったんです？ こないな時間に。

*Ho honbuchou! Donaishi hattandesu? Konai na jikan ni.*

Ge general manajer! Ada apa menelpon saya larut malam?

Heizou : ちょっと難儀な事件が舞い込んで来よってのお。ワシらの管轄やないから断る思ってたけどお前が今東京におるんなら調べて欲しい思てな。

*Chotto nangi na jiken ga maikonde kitaru yotte noo. Washira no kankatsu ya nai kara danro omouteta kedo omae ga ima Tokyo ni orun nara shirabete hoshii omoute na.*

Kasus yang merepotkan datang lagi. Saya rasa karena itu bukan yurisdiksi kita, jadi saya bermaksud untuk menyelidiki, tapi karena sekarang kau berada di Tokyo, aku pikir aku akan memintamu menyelidikinya.

(Eps. 711)

Bentuk pronomina persona kedua bahasa Jepang *omae*, pada umumnya digunakan dalam ragam lisan. Pronomina persona *omae* hanya dipakai oleh penutur pria terhadap mitra tutur pria atau pun terhadap mitra tutur wanita yang sederajat atau hubungan vertikal ke bawah dalam ragam lisan.

Tuturan pada data (16) merupakan kalimat informal yang dituturkan oleh tokoh Heizou kepada tokoh Otaki. Konteks yang terjadi pada data (16) ini mendeskripsikan bahwa Heizou adalah atasan dari Otaki. Oleh karena itu tokoh



Heizou memakai pronomina persona *omae* ketika sedang memerintah tokoh Otaki untuk menyelidiki kasus selanjutnya. Dari setting tersebut, untuk menunjukkan hubungan atasan dan bawahan, pronomina persona yang dipakai Heizou adalah *omae*, sedangkan Otaki memakai bahasa yang sopan ketika berbicara pada Heizou. Akhiran *-na* yang terdapat pada tuturan dalam data (16) turut menandakan bahwa tuturan tersebut merupakan tuturan pria.

#### Data (17)

Percakapan di bawah ini terjadi ketika Jouhei, menjelek-jelekkan Torakura Hakuya. Kemudian Torakura Kishiharu, anak laki-laki ketiga keluarga Torakura, tidak terima jika kakaknya dijelek-jelekkan. Jouhei yang merasa pernyataannya tentang Torakura Hakuya itu benar, tidak terima dengan ancaman Kishiharu. Lalu Jouhei juga menuduh Kishiharu berselingkuh dengan wanita-wanita yang dituduh selingkuhan Hakuya.

Jouhei : な なんだよ。あんただって本当はラッキーだって思  
ってんだろ。あ 何？もしかしてあんたあの子連れの  
愛人にガチで横恋慕してたとか？

*Na nandayo. Anta date hontou ha rakkii date omotendarou.  
A nani? Moshikashite anta anoko zure no aijin ni gachi de  
yokorenboshiteta toka?*

A apa-apaan. Aku yakin kau berpikir itu adalah kebetulan,  
kan. A apa? Mungkinkah kau dan nyonya anak itu benar-  
benar berselingkuh atau ada sesuatu?

Kishiharu : き きさま〜！

*Ki kisama~!*

Ka kau~!

(Eps. 712)

Pronomina persona kedua *kisama* pada data (17) adalah tuturan Kishiharu pada Jouhei. Pronomina persona *kisama* merupakan pronomina persona kedua

yang jarang dipakai. *Kisama* biasanya dipakai ketika penutur sangat marah pada mitra tutur. Seperti tuturan pada data (10) terjadi karena Kishiharu marah kepada Jouhei. Pada situasi ini, tokoh Kishiharu menggunakan pronomina persona *kisama* karena membenci ucapan tokoh Jouhei yang menuduh dirinya selingkuh. Oleh karena itu Kishiharu mengambil jarak dengan Jouhei dengan memakai pronomina persona *kisama*.

Pronomina persona *kisama* dipakai oleh penutur pria dalam percakapan sehari-hari terhadap mitra tutur yang sederajat atau memiliki hubungan vertikal ke bawah. *Kisama* dulu dipakai oleh keluarga samurai sebagai bahasa tulis. Pemakaiannya sangat informal, dipakai untuk memanggil pelayan atau pembantu. Menjelang zaman *Edo*, *kisama* berubah menjadi bahasa percakapan yang dipakai kepada lawan bicara yang kedudukannya sejajar atau lebih rendah.

#### Data (18)

Situasi ini terjadi di lobi rumah keluarga Torakura setelah Ran dan Kazuha melihat vampir. Lalu keluarga Torakura menceritakan kebiasaan Torakura Hakuya yang sering menyamar sebagai monster. Percakapan di bawah ini terjadi karena Jouhei menyamakan Hakuya dengan monster hingga membuat Kishahru marah.

Kishiharu : テメエ ! 兄貴を化け物扱いする気か?

*Temee! Aniki wo bake mono atsukai suru ki ka?*

Kau! Kau mencoba menyamakan kakakku dengan monster?

Jouhei : そう思ってたのはオレだけじゃないんじゃない？なあ  
執事さん？あんたも そう思ったからその人たちを連  
れて来たんスよね？

*Sou omotten no ha ore dake janain ja ne? naa shitsuji san?*  
*Anta mo sou omotta kara sonohito tachi wo tsurete kitan su*  
*yo ne?*

Bukan hanya aku yang berpikiran seperti itu, bukan begitu  
kepala pelayan? Iya kan? Karena kau berpikiran seperti itu,  
itulah kenapa kau membawa orang-orang itu.

(Eps. 712)

Pronomina persona *temee* biasanya dipakai oleh laki-laki, bersifat kasar atau konfrontatif, dipakai terhadap mitra tutur yang sederajat atau lebih rendah derajatnya. Pada data (18) pronomina persona *temee* dituturkan oleh tokoh Kishiharu terhadap tokoh Jouhei. Pronomina persona *temee* adalah pronomina persona yang berarti kau. Pronomina persona ini jarang dipakai, karena terkesan sangat kasar dan tidak sopan.

Kishiharu adalah anak laki-laki ketiga keluarga Torakura dan Jouhei adalah kekasih kakak perempuannya. Umur Kishiharu 45 tahun dan Jouhei 29 tahun. Oleh karena itu, tokoh Kishiharu memakai pronomina persona *temee* kepada tokoh Jouhei yang tidak sopan dan membuatnya marah karena menyamakan kakaknya dengan monster.

#### Data (19)

Situasi ini terjadi ketika Megure baru saja tiba di tempat kejadian lalu berdiskusi dengan Otaki tentang kasus pembunuhan Fura. Otaki menjelaskan apa yang telah dia lihat dari rekaman CCTV kepada Megure.

Otaki : ワシも最初はそう思ったんですけどエレベーターの中防犯カメラが利き手やないほうの手でスプレーされて潰されてたり遺体が付けてた腕時計が止まったりなんか引っかかる点がありまして。

: *Washi mo saisho ha sou omottandesu kedo, erebeetaan chuu no bouhan kamera ga kikite ya nai hou no te de supureesarete tsubusaretetari itai ga tsuketeta udedokei ga tomattetari nanyakanya hikkakaru ten ga arimashite.*

: Saya pikir awalnya juga begitu. Tapi kamera CCTV di dalam lift sudah disemprot dengan cat, dan jam tangan yang dipakai almarhum telah berhenti, hal ini membuat saya percaya sesuatu yang tidak benar.

Megure : 確かに妙だとは思いますが布浦さんが自殺するところをあなた方は見たわけですし...。

*Tashika ni myou da to ha omoimasuga Fura san ga jisatsusuru tokoro wo anatagata ha mitawake desushi...*

Titik-titik yang memang saya rasa agak aneh, tapi kalian melihat ketika Pak Fura bunuh diri.

(Ep. 711)

Pada data (19), Megure memakai pronomina persona *anatagata* karena beliau berbicara pada orang-orang yang berada di lokasi kejadian dan sebagian adalah orang-orang yang baru dikenalnya. Megure adalah Inspektur ternama di kota Tokyo. Oleh karena itu, dia memakai *anatagata* untuk lebih menghormati para mitra tuturnya. Sufiks *-gata* atau *-kata* dipakai untuk menunjukkan rasa hormat penutur kepada mitra tutur.

Pronomina persona *anatagata* adalah jamak dari *anata*. Pada data (19) ini *anatagata* mengacu kepada semua tokoh dalam episode 711. Situasi ini terjadi ketika Megure baru saja datang ke tempat kejadian, lalu Otaki menceritakan kejadian kasus yang sedang mereka pecahkan. Situasi tersebut merupakan situasi nonformal. Pemakaian sufiks *-gata* pada *anatagata* untuk menunjukkan bahwa Megure menghormati tokoh-tokoh lain.

Data (20)

Percakapan ini terjadi di dapur rumah keluarga Torakura. Ran dan Kazuha yang sudah membuat *gyouza* (semacam pangsit) berharap akan ada orang yang datang dan memakannya, karena mereka membuat terlalu banyak. Tetapi tak ada yang datang satupun.

Kazuha : ウソオ！みんな餃子食べにけえへんの？寝てもうたん？

*Usoo! Minna gyouza tabe ni keehen no? Nete mou tan?*

Bohong! Tidak ada seorangpun yang datang makan *gyouza*?  
Apakah mereka sudah tidur?

Hikaru : いえ皆さん起きてらっしゃると思うんですけど....。そういう気分じゃないかと。とにかく あなたたちは早くお休みになった方が....。

*Ie mina san okite rashsharu to omoun desu kedo... souiu kibun ja nai kado. Tonikaku anatatachi ha hayaku oyasumi ni natta houg...*

Tidak, saya yakin mereka masih terbangun. Hanya saja, mungkin mereka sedang tidak ingin memakannya. Bagaimanapun, sebaiknya kalian segera beristirahat saja.

(Eps. 714)

Pronomina persona *anatatachi* adalah jamak dari *anata*, pronomina persona kedua yang berarti kalian yang dipakai kepada mitra tutur yang derajatnya atau umurnya sama atau lebih rendah dari penutur. Sufiks *-tachi* menandakan bentuk jamak sebagai penghormatan. Tidak lebih sopan dari *-kata/-gata*, tetapi lebih sopan dari *-ra* dan *-domo*.

Pada situasi ini, pronomina persona *anatatachi* dipakai oleh tokoh Hikaru yang ditujukan pada tokoh Ran dan Kazuha. Hikaru memakai *anatatachi* karena Hikaru lebih tua dari Ran dan Kazuha meski mereka adalah tamu majikannya. Untuk menghormati tamu majikannya, tokoh Hikaru yang berperan sebagai pelayan keluarga Torakura pun memakai ragam bahasa sopan dan ditunjukkan dengan bentuk kalimat sopan “*oyasumi ni natta houg*” di akhir kalimat. Hikaru

mamakai *anatatachi* karena sufiks *-tachi* dipakai untuk memberi sebutan kehormatan.

Data (21)

Situasi ini terjadi ketika keluarga Torakura memasuki ruang makan dan melihat ada orang lain di ruang makan mereka yang ternyata adalah rombongan Conan. Torakura Ruri tidak senang dengan kehadiran mereka karena dia mengira bahwa mereka adalah anak haram dari Torakura Hakuya. Asanobu, suami Ruri, tidak mempermasalahkan siapa mereka, hanya saja dia berpikiran bahwa akan ada sesuatu yang akan Hakuya umumkan kepada adik-adiknya.

Ruri : 誰よ？あんたら。まさかアンタたちお義兄様の隠し子とかじゃないでしょうね？  
*Dare yo? Antara. Masaka antatachi olikeisama no kakushi ko toka janai deshou ne?*  
 Siapa kalian? Jangan-jangan kalian semua adalah anak tidak sah saudara kita?

Asanobu : そんなわけないだろ！もしそうなら兄さんが僕たちをここへ呼ぶわけないし。  
*Sonna wakenai daro! Moshi sounara nii san ga bokutachi wo koko he yobu wakenaishi.*  
 Tidak mungkin begitu! Kalau benar begitu, kakak pasti punya alasan memanggil kita ke sini.

(Eps. 712)

Pronomina persona *antatachi* adalah jamak dari pronomina persona *anta* yang berarti kalian. Biasanya dipakai kepada mitra tutur yang memiliki hubungan sederajat atau lebih rendah dari penutur dan bersifat nonformal.

Dalam situasi pada data (21) ini, pronomina persona *antatachi* dipakai oleh tokoh Ruri yang mengacu kepada tokoh Ran, Kazuha, Heiji dan Conan. Ruri memakai *antatachi* karena Ruri lebih tua daripada mereka, selain itu Ruri adalah

tuan rumah dari rumah yang mereka kunjungi untuk memecahkan kasus dan sebelumnya mereka belum pernah bertemu. Situasi ini bukan situasi formal, hanya saja Ruri berbicara kepada orang-orang yang baru pertama bertemu, Ruri memakai bahasa yang lebih sopan ditunjukkan dengan kalimat ‘-*janai deshoune*’ di akhir tuturan. Pemakaian sufiks *-tachi* pada *antatachi* untuk menghormati tamu-tamunya.

#### Data (22)

Situasi ini terjadi di ruang makan keluarga Torakura ketika Conan dan Heiji melakukan penyelidikan kasus meninggalnya Torakura Hakuya. Keluarga Torakura mengira bahwa Heiji adalah polisi muda. Kemudian Heiji menjelaskan bahwa dia adalah detektif muda yang masih duduk di bangku SMA. Semua orang yang ada di ruangan itu kaget dan seketika itu tidak memercayai Heiji yang dikira hanya main-main. Heiji meminta mereka untuk tetap di ruangan itu karena dia masih akan melakukan penyelidikan sedikit lagi, tapi keluarga Torakura sudah tidak memercayainya lagi.

Heiji : まあもう少し調べるよってあんたらまたこの食堂に...あ  
っ！

*Maa mou sukoshi shiraberu yotte antara mata kono shokudou ni... Aa!*

Baiklah, saya akan menyelidiki sedikit lagi, jadi sekali lagi saya minta kalian untuk tetap di ru... hei!

Mina : 冗談じゃないわ！刑事だと思って言うこと聞いてたけど。  
*Joudan ja nai wa! keiji da to omotte iu koto to kiteta kedo.*

Ini bukan lelucon! Kami mendengarkan omonganmu karena kami mengira kamu adalah polisi.

(Eps. 714)

Pronomina persona *antara* merupakan jamak dari pronomina persona *anta* yang mendapat pengimbuhan sufiks *-ra*. Meskipun ini adalah pronomina persona yang umum dan bisa dipakai siapa saja, tapi dalam anime ini *antara* lebih sering dipakai oleh tokoh-tokoh pria.

*Antara* dalam situasi ini dipakai oleh Heiji yang ditujukan pada keluarga Torakura. Tokoh Heiji memilih memakai *antara* karena tokoh Heiji adalah detektif muda yang biasanya pemuda Jepang lebih sering menggunakan bahasa nonformal, kecuali jika dalam situasi formal. Pemakaian sufiks *-ra* pada *antara* untuk menunjukkan kesan maskulin tokoh Heiji. Pada situasi ini pun Tokoh Heiji berbicara pada keluarga Torakura, yang merupakan kliennya dalam situasi nonformal.

Data (23)

Situasi ini terjadi di depan ruang keluarga keluarga Torakura setelah Heiji dan Conan melakukan penyelidikan kasus meninggalnya Torakura Hakuya. Hikaru menceritakan kebaikan Hakuya terhadap anak-anak. Hingga suatu ketika ada sebuah paket yang tak dikenal, lalu dia menanyakan pada semua orang. Conan bertanya pada Hikaru tentang dia menanyakan hal itu pada Mina. Tapi Mina mengabaikannya. Dan menurut Hikaru, Mina mengabaikannya setelah Conan dan Heiji datang.

Conan : じゃあ実那さんにも聞いたの？

*Jaa, Mina san ni mo kiita no?*

Jadi, kamu menanyakan pada Kak Mina juga?



Hikaru : ええ。君たちの少しあとに来られたからガン無視されちゃったけど。

*Ee. Kimitachi no sukoshi ato ni korareta kara gan mushisare chatta kedo.*

Ya. Tapi setelah kalian datang, dia benar-benar mengabaikanku.

(Eps. 714)

Pronomina persona *kimitachi* pada data (23) dipakai oleh Hikaru yang menunjuk kepada Conan dan Heiji. Meskipun Hikaru adalah pelayan di keluarga Torakura, Conan dan Heiji adalah tamu keluarga Torakura, Hikaru memakai pronomina persona *kimitachi* karena umur Hikaru lebih tua daripada mereka. Selain itu Hikaru juga sudah mengetahui bahwa Heiji bukan polisi muda tetapi detektif muda yang masih duduk di bangku SMA. Pemakaian sufiks *-tachi* pada *kimitachi* juga menandakan bahwa Hikaru menghormati Conan dan Heiji sebagai tamu majikannya.

Pronomina persona *kimitachi* merupakan jamak dari *kimi*. Pronomina persona *kimitachi* sama dengan *kimi* yang bersifat nonformal dan umum. Biasanya dipakai untuk orang yang umurnya sebaya atau di bawah penutur. Pronomina persona ini juga dipakai oleh penutur yang sudah merasa akrab dengan mitra tutur.

Data (24)

Situasi ini terjadi di kamar Torakura Hakuya ketika Ran dan Kazuha diminta untuk membangunkannya tetapi yang mereka lihat adalah vampir. Menurut adik-adik Hakuya, dia sering bercanda menjadi monster, tetapi yang Ran dan Kazuha lihat adalah vampir sungguhan.

Kamiyo : そうね...それに加えて最近の迫弥の奇っ怪な行動の数々。もしかしたら本当に取り憑かれてしまったのかもしれないわね...。吸血鬼に...。

*Soune... sore ni kuwaete saikin no Hakuya no kikkai na gyoudou no kazukazu moshikashitara hontou ni tori tsukarete shimatta no kamoshirenai wa ne... Banpaia ni...*

Benar... dan lagi jika kamu membuat kebiasaan misterius Hakuya yang sering terlambat, jangan-jangan mungkin dia sudah kerasukan... Oleh vampir.

Kishiharu : 冗談だよ冗談！兄貴の耳は尖ってないしてねえよ。牙も生え君らが見た兄貴の姿がそうだったんなら兄貴が化け物の格好で驚かそうとしてたんだよ！

*Joudanda yo joudan! Aniki no mimi wa togattenai shi tenee yo. Kiba mo kimira ga mita aniki no sugata ga soudattan nara aniki ga bakemono no kakkou de odorokasou to shi teta nda yo!*

Dia becanda, dia becanda! Telinga kakak tidak runcing dan dia tidak memiliki taring. Jika kalian melihat dia seperti itu, mungkin dia sedang menyamar menjadi monster untuk menakut-nakuti kalian. Tapi aku tidak tahu trik yang dia pakai untuk menghilang dari peti mati itu.

(Eps. 712)

Pada percakapan di atas, pronomina persona *kimira* dipakai oleh tokoh Kishiharu kepada tokoh Ran dan Kazuha. Tokoh Kishiharu memakai *kimira* karena Ran dan Kazuha adalah tamunya dan dibandingkan dia yang sudah berumur 45 tahun, mereka masih remaja. Kishiharu merupakan tuan rumah, Ran dan Kazuha adalah tamunya. Mereka baru pertama kali bertemu. Pemakaian sufiks *-ra* pada *kimira* untuk menunjukkan kesan maskulin tokoh Kishiharu dan terkesan merendahkan lawan bicaranya.

Pronomina persona *kimira* merupakan bentuk jamak dari pronomina persona *kimi*. Sama dengan *kimitchi*. Biasanya dipakai oleh orang yang derajatnya atau umurnya sejajar atau lebih rendah. Dalam hubungan yang akrab,

pemakaian *kimira* tidak terasa kasar, bahkan menunjukkan suasana yang tampak lebih akrab.

### 3.1.3 Pronomina Persona Ketiga

Data (25)

Situasi ini terjadi di ruang yang biasanya dipakai oleh keluarga Torakura untuk foto keluarga ketika Conan, Heiji, dan Koga sedang menyelidiki kasus. Hakuya menceritakan bahwa biasanya Hakuya meminta Hikaru yang mengambil gambarnya sebagai pengganti ibunya yang sudah meninggal. Lalu Conan memberi tahu bahwa menurut Hikaru, Hakuya adalah orang yang baik dan tidak pernah marah terhadapnya, tetapi menurut Koga justru sebaliknya.

Conan : ひかるさん言ってたよ。旦那様はとても優しくて怒られたことがないって。

*Hikaru san itteta yo. Danna sama ha tottemo yasashikute, okorareta koto ga naitte.*

Begitu kata Hikaru. Tuan sangat baik dan tidak pernah marah kepadanya.

Koga : そ それは異なことを！最近の旦那様の口をついて出るのは彼女の悪口ばかり。

*So sore ha inakoto wo! Saikin no danna sama no kuchi wo tsuite deru no ha kanojo no warukuchi bakari.*

I itu tidak masuk akal! Yang sering keluar dari mulut Tuan terhadap dia (Pr) adalah keluhan.

(Eps. 713)

Pronomina persona *kanojo* berarti dia, hanya saja lebih spesifik untuk perempuan. Biasanya dipakai jika objek telah dikenal oleh penutur. *Kanojo* memiliki makna ganda karena selain dia, ada yang mengartikan sebagai pacar.

Pada data (25), Koga berbicara pada Conan tentang Hikaru. Pemilihan pemakaian pronomina persona *kanojo* oleh tokoh Koga karena Hikaru adalah

tokoh perempuan sebagai objek yang sedang diperbincangkan. Selain itu, Koga dan Hikaru memiliki kedudukan yang sama, yaitu pelayan keluarga Torakura.

### **3.2 Pemilihan Pemakaian Pronomina Persona Ditinjau dari Status Sosial Tokoh dalam Anime *Meitantei Conan* 711-715**

Status sosial adalah kedudukan sosial seseorang dalam kelompok masyarakat (meliputi keseluruhan posisi sosial yang terdapat dalam kelompok masyarakat). Status sosial dapat tercerminkan di dalam pemilihan pemakaian pronomina persona dalam bahasa Jepang. Berikut adalah analisis pemilihan pemakaian pronomina bahasa Jepang ditinjau dari peran para tokoh dalam anime tersebut. Berikut adalah analisis pemilihan pemakaian pronomina bahasa Jepang ditinjau dari peran para tokoh dalam anime tersebut kemudian dihubungkan dengan hubungan interpersonal sesuai teori *joge kankei* dan *uchi-soto*.

#### **3.2.1 Pronomina Persona Pertama**

##### **1. *Watashi***

Pronomina persona pertama (PP1) *watashi* dalam anime ini dipakai sebanyak 24 kali. Dalam pemakaiannya, PP1 *watashi* dipakai oleh penutur yang memiliki status sosial lebih rendah dari mitra tutur dan memiliki hubungan *soto*. Oleh karena itu, untuk menghormati mitra tuturnya meski dalam situasi nonformal, penutur memakai PP1 *watashi*.

## 2. *Boku*

Pronomina persona pertama (PP1) *boku* dalam anime ini dipakai dalam situasi nonformal oleh tokoh yang memiliki hubungan *soto* dengan mitra tutur ketika dipakai oleh tersangka saat menjelaskan kepada polisi dan memiliki hubungan *uchi* ketika dipakai oleh detektif kepada inspektur. Meski mereka tidak bekerja dalam instansi yang sama, tetapi mereka sedang memecahkan kasus yang sama. Oleh karena itu, mereka juga memiliki hubungan *jouge-kankei*. PP1 *boku* dipakai sebanyak 3 kali pada episode 711.

## 3. *Ore*

PP1 *ore* dipakai sebanyak 20 kali oleh tokoh laki-laki muda kepada mitra tutur yang sederajat dan lebih rendah dengannya, dalam situasi nonformal dan yang memiliki hubungan *uchi* terhadap mitra tutur. Dipakai untuk menunjukkan sisi maskulin penutur.

## 4. *Washi* dan *Washira*

PP1 *washi* dipakai 5 kali dan *washira* dipakai 2 kali oleh tokoh yang berusia tua. Dalam pemakaiannya, PP1 *washi* dan *washira* dipakai oleh tokoh-tokoh yang memiliki hubungan *uchi* dan *jouge-kankei*. Tokoh yang berperan sebagai atasan dan senior memakai PP1 *washi* terhadap bawahan dan juniornya.

### 5. *Atashi*

PP1 *atashi* dipakai sekali oleh tokoh remaja perempuan terhadap mitra tutur yang sederajat dengannya, dalam situasi nonformal dan memiliki hubungan *uchi*. Dipakai untuk menunjukkan sisi feminin penutur.

### 6. *Watashitachi*

PP1 *watashitachi* dipakai 2 kali dalam anime tersebut oleh tokoh yang memiliki status sosial yang lebih rendah dan sejajar dengan mitra tutur. Pemakaian PP1 *watashitachi* dalam anime ini terdapat hubungan *soto* karena penutur dan mitra tutur sama-sama belum pernah bertemu sebelumnya, dan *uchi* ketika berbicara kepada saudara-saudaranya. Pemakaian sufiks *-tachi* bertujuan untuk menghormati mitra tutur.

### 7. *Bokutachi*

PP1 *bokutachi* hanya dipakai sekali oleh tokoh yang sederajat dan memiliki hubungan *uchi* terhadap mitra tutur dalam situasi nonformal. Pemakaian sufiks *-tachi* bertujuan untuk menghormati mitra tutur.

### 8. *Oretachi* dan *Orera*

PP1 *oretachi* dipakai 4 kali dan *orera* dipakai 6 kali. Dalam pemakaiannya, PP1 jamak *oretachi* dan *orera* dipakai oleh tokoh yang sederajat dan memiliki hubungan *uchi* terhadap mitra tutur dalam situasi nonformal. Dipakai untuk menunjukkan sisi maskulin penutur.

### 9. *Atashira*

Dalam pemakaiannya, PP1 jamak *atashira* dipakai oleh tokoh perempuan yang memiliki hubungan *uchi* terhadap mitra tutur dalam situasi nonformal. PP1 *atashira* dipakai 5 kali. Dipakai untuk menunjukkan sisi feminin penutur.

### 10. *Ware-ware*

PP1 jamak *ware-ware* dipakai oleh tokoh pria tua yang sederajat dan memiliki hubungan *uchi* dengan mitra tutur dalam situasi nonformal. PP1 *ware-ware* dipakai 3 kali dalam anime tersebut.

## 3.2.2 Pronomina Persona Kedua

### 1. *Anata*

Dalam pemakaiannya oleh para tokoh, pronomina persona kedua (PP2) *anata* dipakai 3 kali. Penutur yang memakai PP2 *anata* memiliki hubungan *soto* dan memiliki status sosial lebih tinggi dari mitra tutur.

### 2. *Anta*

PP2 *anta* dipakai 32 kali oleh tokoh-tokoh yang memiliki hubungan interpersonal *soto* terhadap mitra tuturnya. Pemakaian PP2 *anta* dalam anime ini dipakai oleh tokoh yang memiliki status sosial lebih tinggi dari mitra tuturnya.

### 3. *Kimi*

PP2 *kimi* dipakai 4 kali. dalam pemakaiannya, PP2 *kimi* dipakai oleh tokoh laki-laki dan perempuan yang memiliki hubungan *uchi* dan *jouge-kankei* sebagai senior kepada junior.

### 4. *Omae*

PP2 *omae* dipakai 3 kali. Dalam pemakaiannya, PP2 *omae* dipakai oleh tokoh yang memiliki hubungan interpersonal *uchi* karena mereka adalah keluarga dan hubungan interpersonal *jougei-kankei* sebagai atasan kepada bawahan.

### 5. *Kisama* dan *Temee*

PP2 *kisama* hanya dipakai sekali, dan *temee* dipakai 2 kali. PP2 *kisama* dan *temee* dipakai oleh tokoh laki-laki yang sejajar dan memiliki hubungan *soto* dengan mitra tutur. Dalam pemakaiannya, PP2 *kisama* dan *temee* dipakai oleh penutur yang sedang marah dengan mitra tutur.

### 6. *Anatagata*

PP2 jamak *anatagata* dipakai sekali oleh tokoh yang memiliki hubungan *soto* dengan mitra tutur dalam anime tersebut dalam situasi nonformal. Pemakaian sufiks *-gata* pada *anatagata* dipakai untuk menunjukkan rasa hormat penutur terhadap mitra tutur.



### 7. *Anatatachi*

PP2 *anatatachi* dipakai 2 kali. Pemakaian PP2 jamak *anatatachi* dalam anime tersebut dipakai oleh penutur yang memiliki status sosial yang lebih rendah dari mitra tutur dan hubungan interpersonal di antara mereka adalah *soto* dalam situasi nonformal. Sufiks *-tachi* dipakai untuk menunjukkan rasa hormat penutur terhadap mitra tutur.

### 8. *Antatachi*

PP2 *antatachi* dipakai sekali oleh tokoh yang bertindak sebagai penutur yang sejajar dan memiliki hubungan *uchi* dengan mitra tutur. PP2 jamak *antatachi* pada anime ini dipakai dalam situasi nonformal. Pemakaian sufiks *-tachi* bertujuan untuk menghormati mitra tutur.

### 9. *Antara*

PP2 *antara* dipakai sebanyak 7 kali. Pada pemakaiannya, PP2 *antara* dipakai oleh tokoh yang memiliki status sosial lebih tinggi dari mitra tutur dan memiliki hubungan *uchi* terhadap mitra tutur. untuk menunjukkan sisi maskulin penutur. Sufiks *-ra* dipakai untuk merendahkan mitra tutur.

### 10. *Kimitachi* dan *Kimira*

PP2 *kimitachi* dipakai 3 kali oleh tokoh laki-laki dan perempuan, dan *kimira* dipakai sekali oleh tokoh laki-laki terhadap mitra tutur yang lebih muda, memiliki hubungan *soto*, status sosial yang sejajar dan umurnya lebih tua dari mitra tutur.

Sufiks *-tachi* dipakai untuk menunjukkan rasa hormat penutur kepada mitra tutur. Sufiks *-ra* dipakai untuk menunjukkan sisi maskulin penutur dan terkesan merendahkan mitra tutur.

### 3.2.3 Pronomina Persona Ketiga

#### 1. *Kanojo*

Pronomina persona ketiga (PP3) *kanojo* dipakai sebanyak 9 kali. Dalam pemakaiannya, PP3 *kanojo* dipakai oleh tokoh yang memiliki hubungan interpersonal *uchi* dengan mitra tutur dan orang ketiga yang sedang dibicarakan.

### 3.3 Pemakaian Pronomina Persona Ditinjau dari Status Sosial Penutur

Dari hasil pembahasan di atas, dapat dipahami bahwa pemilihan pemakaian pronomina persona oleh tiap tokoh akan berbeda jika dilihat dari siapa penutur dan mitra tuturnya dan bagaimana situasinya. Pemilihan pemakaian pronomina persona juga merupakan salah satu cara untuk menunjukkan status sosial. Misalnya pemakaian pronomina persona *anata* untuk menunjuk orang kedua atau memakai nama mitra tutur atau memakai afiks khusus seperti *-sama*, *-san*, *-chan*, *-kun*, dan lainnya. Selain itu, beberapa pronomina persona dipakai untuk menunjukkan tuturan yang berkonstruksi pada *keigo*, dapat dilihat dari bentuk kalimatnya dan pemilihan kata setelah pemakaian pronomina persona.

Dalam pemakaiannya, beberapa pronomina persona bahasa Jepang dipakai tidak sesuai kaidah bahasa Jepang. Seperti, pronomina persona pertama *boku* yang seharusnya dipakai oleh penutur laki-laki dan *atashi* yang dipakai oleh perempuan

terhadap mitra tutur yang sederajat atau lebih rendah, sekarang banyak anak kecil laki-laki yang memakai *boku* ketika berbicara pada orang yang lebih tua. Begitupun anak kecil perempuan yang memakai *atashi* terhadap orang yang lebih tua. Tetapi, kedua pronomina persona tersebut memiliki kesan lucu, imut, dan kekanak-kanakan. Oleh karena itu, kedua pronomina tersebut sering dipakai oleh anak kecil terhadap mitra tutur yang lebih tua. Beberapa pronomina persona juga sudah sangat jarang dipakai, hanya dipakai dalam situasi-situasi khusus, seperti ketika penutur sangat marah kepada mitra tutur, biasanya penutur akan memakai pronomina persona *kisama* dan *temae/temee* yang terkesan untuk menjaga jarak terhadap mitra tutur. Pada jaman sekarang, kedua pronomina persona tersebut sudah sangat jarang dipakai karena terkesan kasar.

Selain itu, adanya perubahan zaman di Jepang yang menyebabkan terjadinya pergeseran status sosial dan *gender*, juga mempengaruhi perubahan fungsi pemakaian pronomina persona. Seperti, pronomina persona *boku* dimana dahulu dipakai oleh tokoh laki-laki yang berfungsi untuk merendahkan oleh kaum kelas bawah, sedang saat ini pemakainnya sudah meluas bahkan juga dipakai oleh anak perempuan. Pronomina persona *ore* pada jaman pertengahan umumnya dipakai oleh wanita dan pria tanpa mengenal tingkatan status, hingga menjelang jaman modern, kaum wanita masih terus menerus memakainya. Sampai jaman *Edo* masih dipakai terhadap mitra tutur yang lebih tinggi, sedangkan saat ini hanya dipakai oleh laki-laki terhadap mitra tutur yang sederajat atau lebih rendah. Dan masih banyak pronomina persona yang mengalami pergeseran, seperti *kimi*, *omae*, *kisama*, dan lain sebagainya.

Pemakaian pronomina persona bahasa Jepang juga menandakan bahwa Jepang merupakan negara yang eksklusif. Yang dimaksud eksklusif adalah orang-orang Jepang susah untuk dimasuki oleh kelompok lain. Mereka sangat mencintai kelompoknya. Seperti pemakaian pronomina persona *ware-ware* yang menunjukkan kesolidan suatu kelompok. Hal seperti ini bersangkutan pada hubungan interpersonal *uchi-soto*. Ketika berbicara kepada orang-orang yang termasuk *uchi*, mereka akan memakai pronomina persona yang bersifat lebih santai, seperti *boku*, *ore*, *atashi*, *washi*, *bokutachi*, *oretachi*, *orera*, *washira*, *kimi*, *omae*, *kisama*, *kimitachi*, *kimira*, dan lain sebagainya. Sedangkan ketika berbicara kepada orang-orang yang termasuk *soto*, mereka akan memakai pronomina persona yang bersifat lebih sopan dan meninggikan mitra tutur, seperti *watakushi*, *watashi*, *watashitachi*, *watashira* dan lain sebagainya. Untuk pronomina persona kedua biasanya mereka menyebutkan nama lawan bicara kemudian menambahkan sufiks *-sama*, *-san*, *-kun*, *-chan* untuk lebih menghormati mitra tutur.

Pemilihan pemakaian pronomina persona bahasa Jepang sangat dipengaruhi oleh status sosial, keakraban, usia, hubungan sosial, situasi, dan keanggotaan kelompok.

## BAB IV

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pemilihan pemakaian pronomina persona bahasa Jepang ditinjau dari status sosial penuturnya, beberapa simpulan dikemukakan sebagai berikut:

1. Pemakaian pronomina persona dalam anime *Meitantei Conan* episode 711-715 terdapat tiga jenis pronomina persona yaitu pronomina persona pertama (*jishou*) yaitu *watashi*, *boku*, *ore*, *atashi*, *washi*, *watashitachi*, *bokutachi*, *oretachi*, *orera*, *atashira*, *washira*, dan *ware-ware*, pronomina persona kedua (*taishou*) yaitu *anata*, *anta*, *kimi*, *omae*, *kisama*, *temee*, *anatagata*, *anatatachi*, *antatachi*, *antara*, *kimitchi*, dan *kimira*, dan pronomina persona ketiga (*tashou*) yaitu *kanojo*.
2. Hubungan interpersonal antartokoh juga berpengaruh dalam pemilihan pemakaian pronomina persona. Penutur yang memiliki hubungan dekat dengan mitra tuturnya atau *uchi* akan memakai pronomina persona yang bersifat biasa, seperti *ore*, *washi*, *oretachi*, *orera*, *washira*, *ware-ware*, *anta*, *omae*, *kisama*, dan *temee*. Jika penutur memiliki hubungan jauh dengan mitra tuturnya atau *soto*, penutur akan memilih pronomina persona yang bersifat lebih sopan, seperti *watashi*, *boku*, *watashitachi*, *bokutachi*, *anatagata*, dan

*anatatachi* yang bertujuan untuk menghormati mitra tutur. Penutur yang menjadi atasan memakai *washi*, *washira*, *kimi*, dan *omae* kepada bawahannya. Sedangkan bawahan kepada atasannya memakai *washi*, *washira*, dan biasanya menyebutkan jabatan atasannya jika mengacu pada pronomina persona kedua. Pronomina persona *ore*, *oretachi*, dan *orera* hanya dipakai oleh tokoh laki-laki untuk menunjukkan sisi maskulinnya. Sedang pronomina persona *atashi* dan *atashira* dipakai oleh tokoh perempuan muda terhadap siapapun mitra tuturnya untuk menunjukkan sisi femininnya.

Pemakaian pronomina persona bahasa Jepang berbeda-beda, selain berdasarkan jenis kelamin dan usianya juga berbeda antara penutur dan mitra tutur yang memiliki hubungan interpersonal *uchi-soto* dan *jouge kankei*.

## 4.2 Saran

Masalah pronomina persona bahasa Jepang masih perlu dikaji lebih dalam lagi. Masih banyak data yang belum ditemukan, seperti kaitan antara pelaku dan pembicara tindak tutur dengan sufiks yang mengikuti adjektiva atau nomina melalui proses morfemis, karena proses morfemis pada kelas kata tersebut dapat mengubah kelas kata dari adjektiva atau nomina menjadi verba. Selain itu, penelitian tentang penyimpangan penggunaan ragam bahasa dilihat dari berbagai aspek yang melatar belakangi secara lebih mendetail masih perlu dilakukan.

Dengan melihat hasil analisis, diketahui bahwa ternyata tidak cukup hanya berpedoman pada buku teks saja, karena masih banyak tentang pronomina persona yang tidak tercantum dalam buku dan hanya dapat diperoleh dan dipelajari melalui percakapan sehari-hari orang Jepang. Oleh sebab itu, penulis menghimbau, terutama pada pembelajar bahasa Jepang, hendaknya juga mempelajari dari sumber lain, seperti komik, drama, dan anime.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk.1998.*Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka  
-----2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga).Jakarta:  
Balai Pustaka
- Chaer, Abdul.2007.*Lingistik Umum*.Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina.1995.*Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta:  
Rineka Cipta
- Djajasudarma, T. Fatimah.1993.*Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan  
Kajian*.Bandung: PT. Eresco
- Haruhiko, Kindaichi.1989.*Nihongo Daijiten*.Tokyo: Kodansha  
-----1997.*Nihongo no Tokushoku*.Tokyo: Kodansha
- Holmes, Janet.1992.*An Introduction To Sociolinguistic*.London: Pearson Logman
- Horikawa, Masagi.1986.*Keigo Yoorei Chuusin Gaido* (Petunjuk Cara Menggunakan  
Keigo).Tokyo: Meijishooiin
- Katsumi, Shibuya.2006.*The Handbook of Japanese Sociolinguistic*.Osaka University
- Lyons, John.1977.*Semantic 1*.Cambridge: Cambridge University Press  
-----1997.*Semantic 2*.Cambridge: Cambridge University Press  
-----1995.*Pengantar Teori Linguistik*.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mahsun.2006.*Metode Penelitian Bahasa*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Masao, Hirai.1985.*Nandemo Wakaru Shinkokugo Handobukku*.Tokyo: Sanseido
- Moeliono, Anton M dan Soedjono Dardjowidjo.1993.*Tata Bahasa Baku Bahasa  
Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka
- Morita, Fumiko.1997.*Bahasa Sopan dalam Bahasa Jepang*.Jakarta: Universitas  
Indonesia
- Oya, Masahi.1992.*Shin Kotoga no Kimari* (Ketentuan Bahasa Baru).Tokyo: Gankyoo  
Ikutoshoo



- Putu Wijaya, I Dewa dan Muhammad Rohmadi.2006.*Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Samsuri.1980.*Tata Kalimat Bahasa Indonesia*.Jakarta: Sastra Hudaya
- Sudjianto.2007.*Bahasa Jepang dalam Konteks Sosial dan Kebudayaanannya*.Jakarta: UPI
- Sudjianto.2009.*Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*.Bandung: Kesaint Blanc
- ,1996.*Gramatikal Bahasa Jepang Modern*.Bandung: Kesaint Blanc
- Surono.2014.*Analisis Frasa-Kalimat Bahasa Indonesia*.Semarang: Gigih Pustaka Mandiri
- Syahrial.2008.*Pronomina Persona Bahasa Jepang Ditinjau dari Keigo dan Genderu*.Medan: USU Repository
- Tanaka, Harumi & Sachiko Tanaka.1997.*Shakai Gengogaku e no Shootai, Society-Culture-Communication*.Kyoto: Mineruba Shoboo,
- Tatsuo, Nishida.1994.*Gengogaku o Manabu Hito no Tame ni*. Tokyo: Sekai Shisoosha
- Tetsuo, Kumatoridani.1992.*Shakai Gengogaku dalam Nihongo Kyooikugaku*.Tokyo: Fukumura Shuppan
- Tsuchiya, Shinichi.1984.*Ninshou Daimeishi to Yobikake no Kotoba (Pronomina Persona dan Kata Sapaan)*.Tokyo: Kokuritsu Kokugo Kenkyuujo
- Tsujimura, Natsuko.1995.*An Introduction to Japanese Linguistic*.Oxford: Blackwell
- Wawan, Danasasmita dan Sujianto.1983.*Pengantar Tata Bahasa Jepang*.Bandung: BSC

Rujukan Elektronik

- Bimbie.2005.Sosiolinguistik : Gabungan antara Ilmu Sosial dan Bahasa.Diakses di <http://www.bimbie.com/sosiolinguistik-sosial-dan-bahasa.htm>,pada 25 April 2015

## 用紙

本論文のテーマは「日本語における人称代名詞」である。筆者がこのテーマを選んだ理由は日本語でどのような人称代名詞があるか、またそれをどのように使うかを知りたいのである。本研究の目的は日本語における人称代名詞の種類と使用を調べることである。

本論文は「Deskriptif kualitatif」という方法を使った。研究の順番は三つある。初めに、資料を集め、データを分析し、最後に分析したデータを記述的に説明する。本論文で使った資料は「名探偵コナンのアニメ」である。

分析した結果、次のことが分かった。データに、人称代名詞が 145 ある。使用されている一人称代名詞は「私、アタシ、僕、俺、ワシ、私たち、あたしら、僕たち、俺たち、俺ら、我々」である。次に、使用されている二人称代名詞は「あなた、アンタ、君、お前、きさま、テメエ、あなた方、あなたたち、アンタたち、あんたら、君たち、君ら」である。それから、使用されている三人称代名詞は「彼女」である。

次にデータを述べ、データにある人称代名詞を記述的に説明する。

### 1. 一人称代名詞

会話の参加者は<sup>いさお</sup>勲雄とコナンである。コナンは勲雄より若い。

勲雄 :ここに来れば事件の真相が分かるからて...この少年に。

コナン :そう。僕がこの3人をここへ連れてきたんだ。高木刑

事と平事兄ちゃんに言われてね！ (MC Eps. 711)

コナンは目上の人に話しても会話の状況は非公式なので「僕」を使う。

## 2. 二人称代名詞

会話の参加者は和叶と<sup>かずは</sup>光るである。和叶は光るのお客様である。

和叶 :あんたが協力すんのは声だけでええねん！

光る :ははい。 (MC Eps. 715)

非公式な会話なので和叶は「あなた」より「あんた」を使う。

## 3. 三人称代名詞

この会話の参加者はコナンと古賀である。二人は事件を調べている。

コナン : 光るさん言ってたよ。旦那様はとても優しくて怒られたことがないって。

古賀 : そそれは異なことを！最近の旦那様の口をついて出るのは彼女の悪口ばかり。 (MC Eps. 713)

古賀はひかるについて話している。古賀とひかるは友達なので古賀が光るを「彼女」と呼ぶ。

人称代名詞の複数形は「～方、～たち、～ら」と言う接尾辞である。「～たち」は接尾辞で、男性も女性も使用することができる。「～ら」の接尾辞

は非公式で、男性も女性も使用することができる。「俺たち」は「俺ら」より丁寧である。「俺」複数形である。男性だけに使用される。そして、「あたしたち」は「アタシら」より丁寧である。「アタシ」の複数形である。女性だけに使用される。「あなた方」は二人称代名詞として、「あなた」の複数形である。「～方」は「～たち、～ら」より丁寧である。

内外と上下関係は人称代名詞の使用に影響することができる。会話の参加者の関係は内の場合「僕、俺、ワシ、アタシ、僕たち、俺たち、俺ら、我々、君、お前、きさま、テメエ、君たち、君ら」である。外の場合は、丁寧な人称代名詞を使用される。たとえば「私、私たち、あなた、あなた方、あなたたち、アンタたち、アンタら」である。目上の人を目下の人に話す場合は「ワシ、ワシら、君、お前」を使用する。一方目下的人是目上の人に話す場合は「わし、ワシら」を使用する。二人称の場合は役職組によってを使うこともある。

つまり、内外と上下関係だけでなく、人称代名詞の使用の選択は身分や親しみや年齢といった要素に影響をされているということだ。

## LAMPIRAN 1

### DATA

#### 1. Pronomina Persona Pertama

1. それでなんで私なのよ！？ (MC. Eps 711)
2. 私はデジタル音痴でパソコンとか使わないし。 (MC. Eps 711)
3. 私のじゃないわよ...あの腕時計。 (MC. Eps 711)
4. 私が布浦さんにもらったのは女性用でもっと細身だし。 (MC. Eps 711)
5. 高校時代の私のクラスの担任よ。 (MC. Eps 711)
6. 私のマンガだと 探偵があれこれ推理してくれるのに、 (MC. Eps 711)
7. 私も父が愛人に生ませた子だし。 (MC. Eps. 712)
8. 去年も撮ってる最中に私も入れろって兄貴部屋に飛び込んできたし。  
(MC. Eps. 712)
9. 直接 シェフの私が持ってきて起こせて言われてね。 (MC. Eps. 712)
10. 不運な事故って聞いたけどその頃私病弱で旦那様の病院に入院中だったから詳しくは。 (MC. Eps 713)
11. 旦那様はとても優しい方で私の入院費や手術費をすべて肩代わりして下さって。 (MC. Eps 713)
12. 母が連れ沿うはずだった旦那様を 私がお世話するの！ (MC. Eps 713)
13. 私ここへ来て怒られたことないし。 (MC. Eps 713)
14. 私この南蛮部屋がどこだか わかんなくて。 (MC. Eps 713)
15. 私の場合は信用されてなかったからかと ...。 (MC. Eps 713)
16. 私は旦那様に口止めされておりましたので。 (MC. Eps 713)
17. 私が持っているのはこの厨房とその周りの部屋の鍵くらいで残りは他のメイドさんや執事さんが分担して...。 (MC. Eps 714)

18. 私はぺこぺこでしたけど。 (MC. Eps 714)
19. だから私てつきり皆さんの中の誰かが「おめでた」で、 (MC. Eps 714)
20. メイドになる前は私にもよく服とかプレゼントしてくださってたし。  
(MC. Eps 714)
21. 私旦那様とよくメールしてるので。 (MC. Eps 714)
22. 私洗面所で携帯充電してたのをすっかり忘れてて。 (MC. Eps 714)
23. 私行ってきますね。 (MC. Eps 714)
24. そうだね、僕だったらやらないよ。 (MC. Eps 711)
25. ああ、僕も布浦さんが 勧めた株のせいで損したのは確かさでも恨んじや  
ないよ。 (MC. Eps 711)
26. タブレットやとバレへんし実際顔以外俺の体やったのに、 (MC. Eps 711)
27. あんとと俺とこのガキと大滝はんの4人が寝るんかい！ (MC. Eps 711)
28. 俺に内緒っちゅうことは 親父がらみとちゃうか？ (MC. Eps. 712)
29. そう思ってたのはオレだけじゃないんじゃね？ (MC. Eps. 712)
30. じゃあ オレが向こう側に並んだらこのシャッターボタンを押してくれ。  
(MC. Eps. 712)
31. ってか オレのハニー見なかったっスか？ (MC. Eps. 712)
32. こりゃ俺のハニーも早く見つけねえとやばいんじゃ…。 (MC. Eps 713)
33. けど俺のハニー 捜さねえと！ (MC. Eps 713)
34. 俺にも見当つかねえよ。 (MC. Eps 713)
35. 俺のハニーは見つかったのかよ？ (MC. Eps 713)
36. ちゃうちゃう俺は服部平次。 (MC. Eps 714)
37. 何が悲しゅうて俺があんなボンクラの...うっ。 (MC. Eps 714)
38. いいや 俺はいいよ。 (MC. Eps 715)
39. しょせん 俺はお前と一緒に運命ってか？ (MC. Eps 715)

40. な　なんで俺だって...！ (MC. Eps 715)
41. 俺が窓を開けたとき頭は　上に消えたじゃねえか！ (MC. Eps 715)
42. あれも　俺がやったって言うのか！？ (MC. Eps 715)
43. ずっと館から外に出てねえ俺にそんなこと出来るわけが...。  
(MC. Eps 715)
44. ワシも最初はそう思ったんですけど、 (MC. Eps 711)
45. ワシも毛利さんここに泊めてくれるんですか？ (MC. Eps 711)
46. ワシや。 (MC. Eps 711)
47. ほなワシもこれで...。 (MC. Eps. 712)
48. ほんとに私たちメイドも一緒に食べるんですけど。 (MC. Eps 713)
49. じゃ、俺たちが見たのは全部映像だったってのか？ (MC. Eps 711)
50. しかしあの時偶然俺たちが　エレベーターの前になきゃこのトリックや。  
(MC. Eps 711)
51. いや最初にオレたちが開けようとした時フタが開かなかっただろ？  
(MC. Eps. 712)
52. 俺らやない！ (MC. Eps 711)
53. そしたらオレらも一緒に帰らなアカンようになる思てそれで黙ってたん  
やけどな... (MC. Eps. 712)
54. 俺らが戻ってくるまであんたら４人この食堂から出たらアカンで！  
(MC. Eps 713)
55. そら俺らと執事のおっちゃんですって。 (MC. Eps 713)
56. 棺桶の中で亡くなってる旦那さんを見て　悲鳴を上げた和葉らの所に　俺  
らはすぐに行ったけど (MC. Eps 715)
57. けど、あたしらが見たんも...。 (MC. Eps 711)
58. アタシらも貴族になった気分やわあ！ (MC. Eps. 712)
59. アタシらですって。 (MC. Eps. 712)

60. ひょっとしてアタシらが見た旦那さんがホンマに吸血鬼やったら今頃平次らも噛まれてもうて次から次へと吸血鬼に...。(MC. Eps 714)
61. ワシらが見たんは拳銃で頭撃ち抜くところやったんやって(MC. Eps 711)
62. だからそれを見ていた我々の目には自殺したように(MC. Eps 711)
63. 旦那様がまだお若い頃 大ケガをなさった時に及ばずながら我々のA型の血を使って頂いた記憶がございますので。(MC. Eps 713)

## 2. Pronomina Persona Kedua

1. ちなみにあなたのご仕事は？(MC. Eps 711)
2. 布浦さんの携帯にあなたの名前が入っていましたけど。(MC. Eps 711)
3. ところであんた亡くなった布浦さんとは どういう関係で？(MC. Eps 711)
4. じゃああんたも株で大損させられて布浦さんを恨んでた口だな？(MC. Eps 711)
5. ちゅうことはあんたやったら思いつけそうやな。(MC. Eps 711)
6. アンタやろ犯人は。(MC. Eps 711)
7. あんたがタブレット隠してるからよ。(MC. Eps 711)
8. その1つが警察に発射残渣調べる言われたあんたが出した左手や。(MC. Eps 711)
9. あんたタオルも本もライターも右手で持っててどう見ても右利きやろ？(MC. Eps 711)
10. それと知らなかったんもあんたが犯人やっちゃう。(MC. Eps 711)
11. ちょ待ってあんたの部屋にあんたと俺とこのガキと大滝はん4人が寝らんかい！(MC. Eps 711)
12. ほんならあんたが依頼主の。(MC. Eps. 712)
13. あんただって本当はラッキーだって思ってたんだろ。(MC. Eps. 712)



14. もしかしてあんたあの子連れの愛人にガチで横恋慕してたとか？  
(MC. Eps. 712)
15. あんたもそう思ったからその人達を連れて来たんスよね？(MC. Eps. 712)
16. なあ...もしかして あんたか？ (MC. Eps. 712)
17. まさかあんた...現像した時にイカサマやったんじゃ？ (MC. Eps 713)
18. あんた確か旦那さんの婚約者やった人の連れ子っちゅうてたなあ。  
(MC. Eps 713)
19. おいあんた！ (MC. Eps 714)
20. あの人あんたのメルアド知っとるんか？ (MC. Eps 714)
21. ほんならあんたこの館の鍵全部任されてたんか？ (MC. Eps 714)
22. あんたの体に合うわけないやろ？ (MC. Eps 715)
23. 彼女を南蛮部屋に呼んで伝えようとしたのをあんたが横取りしたんだ  
ろ？ (MC. Eps 715)
24. 洗面所で充電中やったひかるさんの携帯にきた旦那さんのメールを あん  
たが勝手に見たんはわかってんねん。 (MC. Eps 715)
25. 前の日から泊まりに来とったあんたと守与さんの2人だけ。  
(MC. Eps 715)
26. 守与さんは殺されてもうたから残るはあんただけっちゅうこっちゃ。  
(MC. Eps 715)
27. ほんで なんの話か気になってたあんたは南蛮部屋に こっそり行って見て  
しもたんや。 (MC. Eps 715)
28. ...あんたは こっそり下の物置に行って隠し通路から 遺体の首を回収した  
んやろ？ (MC. Eps 715)
29. その心霊写真 マジックミラーの脇におった あんたやったら、...  
(MC. Eps 715)
30. 煙草部屋で 麻信さんが来るのを待った あんたは... (MC. Eps 715)

31. 証拠やったらあんたが持ってるやろ？ (MC. Eps 715)
32. あんたが 棺桶についた血いをもっとよう調べてくれちゅうた時から 怪しいって睨んでたでえ。 (MC. Eps 715)
33. まあ あんたの血いもこの計画書のせいで残忍な殺人鬼の血いになん変わってしもたみたいやけどな。 (MC. Eps 715)
34. 君はいつからそこにいたんだね？ (MC. Eps 711)
35. おい 君！ (MC. Eps. 712)
36. まあ愛想つかされたら元カノの君とより戻しちゃうし。 (MC. Eps 713)
37. なんだよ お前。 (MC. Eps 715)
38. しょせん 俺はお前と一緒に運命ってか？ (MC. Eps 715)
39. テメエよ！ 牙も生え君らが見た兄貴の姿がそうだったんなら、  
(MC. Eps. 712)
40. ちょっとあなたたち！ (MC. Eps. 712)
41. 誰よ？ あんたら。 (MC. Eps. 712)
42. あ そっか！ あんたらにとっては運よくか。 (MC. Eps. 712)
43. え？ あんたらが？ (MC. Eps. 712)
44. ええかあんたら。 (MC. Eps 713)
45. あんたら 4人この食堂から出たらアカンで！ (MC. Eps 713)
46. あんたら門番やろ？ (MC. Eps 714)
47. でも君たち夕食さつき食べたんじゃ…。 (MC. Eps. 712)
48. 君たちが来る少し前に来られた麻信ご夫婦にも聞いたんだけど…  
(MC. Eps 714)

### 3. Pronomina Persona Ketiga

1. いつもは半年前に亡くなった清水さんが押してたのでただ単にその代わりにやって来た彼女の役目だとお考えになったと思いますが。

(MC. Eps 713)

3. やはり彼女は何かの目的でこの館にやって来たのやも....

(MC. Eps 713)

4. 彼女から母親の陽子様のことはお聞きになりましたか？

(MC. Eps 713)

5. 旦那様の伝言を陽子様に伝えるように彼女に申し付けましたので....

(MC. Eps 713)

6. 自分で彼女に話すからと。

(MC. Eps 713)

7. 彼女なら紅茶を入れ直してくるって....

(MC. Eps 713)

8. そのトリックの全容を今朝 旦那様がメールで彼女を南蛮部屋に呼んで伝えようとしたのをあんたが横取りしたんだろ？

(MC. Eps 715)

9. ... 彼女が襲ってきたから正当防衛で殺害した事にしたかったってところかな？

(MC. Eps 715)

## **BIODATA PENULIS**

Nama : Amira Imro'ati Solihah

Tempat Tanggal Lahir : Wonosobo, 24 September 1993

Alamat : RT 03/RW 02 Kepil, Wonosobo 56374

No. Hp : 081578521539

Email : amiraimroatisolihah@gmail.com

Riwayat Pendidikan : TK PGRI Kepil, Wonosobo T.A. 1998-1999

: SD N 1 Kepil, Wonosobo T.A. 1999-2005

: SMP IT Ihsanul Fikri, Magelang T.A. 2005-2008

: SMA Muhammadiyah Wonosobo T.A. 2008-2011

: Universitas Diponegoro T.A. 2011-2016